

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan salah satu azas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik, dan merupakan bentuk pertanggungjawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu: (1) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; (2) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; (3) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, dan (4) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, tiap instansi pemerintah wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategi yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. Institut Pertanian Bogor merupakan instansi pemerintah sehingga wajib memiliki akuntabilitas dengan mengungkapkan dan menyajikan hasil pengukuran kinerjanya yang meliputi analisis capaian kinerja organisasi dan realisasi anggarannya.

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi (capaian kinerja) dengan kinerja yang diharapkan (target kinerja). Oleh karena itu, Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan sasaran strategis dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi IPB.

Pengukuran kinerja memegang peranan penting dalam sistem akuntabilitas kinerja IPB, karena merupakan alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Alat manajemen yang digunakan untuk mengukur kinerja di IPB adalah metode *Balanced Scorecard* (BSC), dan dalam implementasinya menggunakan sistem informasi manajemen kinerja IPB (SIMAKER IPB) yang telah dibangun dan dikembangkan sejak tahun 2011.

3.1. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan SIMAKER IPB

Capain kinerja IPB berdasarkan SIMAKER IPB diukur berdasarkan capaian kinerja pada indikator kinerja (IK) sesuai dengan periode berlakunya Renstra IPB. Pada tahap awal penyusunan IK, dokumen Renstra IPB yang menjadi acuan adalah Renstra IPB Tahun 2008-2013. Sejak tahun 2014 dengan berlakunya Renstra IPB Tahun 2014-2018 maka dilakukan penyesuaian peta strategi dan penyempurnaan IK agar lebih sesuai dengan visi IPB yang tercantum dalam Renstra IPB Tahun 2014-2018. IK dikelompokkan ke dalam lima perspektif, yaitu pemangku kepentingan (*stakeholders*), keuangan (*financial*), riset dan keunggulan akademik (*research and academic excellence*), proses bisnis internal (*internal business process*), dan pembangunan kapasitas (*capacity building*). Secara struktur, kelima perspektif tersebut diturunkan menjadi beberapa sasaran (kinerja), selanjutnya masing-masing sasaran kinerja diturunkan menjadi beberapa indikator kinerja kunci (IKK), dan masing-masing IKK diturunkan lagi menjadi beberapa IK.

Target capaian kinerja di tingkat IPB ditetapkan setiap tahun dengan mempertimbangkan capaian tahun sebelumnya sebagai *baseline*, standar penilaian dalam akreditasi nasional dan pemeringkatan internasional serta kapasitas institusi. Capaian kinerja IPB secara keseluruhan merupakan kontribusi capaian kinerja dari seluruh unit kerja sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, target capaian masing-masing IK diturunkan (*cascaded*) secara proporsional ke unit-unit kerja yang terkait. Proses *cascading* dilakukan dengan mengikuti pengelompokan unit kerja berdasarkan kelompok pelaksana akademik (fakultas, departemen, sekolah pasca sarjana, diploma dan LPPM serta pusat studi) dan kelompok pelaksana administrasi atau non-akademik (direktorat, kantor, biro dan unit penunjang akademik).

Pada akhir Desember 2017 para pimpinan kelompok pelaksana akademik dan non-akademik telah menyampaikan data terakhir capaian kinerja dari unit kerja masing-masing melalui SIMAKER IPB. Setelah semua data capaian kinerja masuk dalam SIMAKER, selanjutnya diverifikasi dan diklarifikasi dalam suatu forum lokakarya yang dihadiri oleh seluruh pimpinan unit kerja di lingkungan IPB. Dalam forum tersebut semua para wakil rektor, Sekretaris Institut, Ketua LPPM, Direktur Program Diploma, dan para dekan memaparkan capaian kerjanya masing-masing, termasuk menyampaikan pula alasan keberhasilan

maupun kegagalan di dalam pencapaian target kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan akumulasi capaian kinerja unit tersebut, capaian kinerja IPB tahun 2017 dari target yang telah ditetapkan tercapai sebesar 91,54 persen.. Capaian kinerja IPB tahun 2017 berdasarkan SIMAKER IPB disajikan pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1. Capaian Kinerja IPB Tahun 2017 Berdasarkan SIMAKER IPB

No.	Perspektif	Capaian (%)
1	Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	97,41
2	Keuangan (<i>Financial</i>)	83,81
3	Riset dan Keunggulan Akademik (<i>Research and Academic Excellence</i>)	91,43
4	Proses Bisnis Internal (<i>Internal Business Process</i>)	93,31
5	Pembangunan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>)	91,63
Total Capaian		91,54

Sumber: Laporan Kinerja IPB Tahun 2017

Capaian kinerja IPB tahun 2017 yang belum mencapai 100 persen menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi yang lebih mendalam tentunya perlu dilakukan agar capaian kinerja di masa mendatang menjadi lebih baik lagi. Walaupun sebenarnya dengan capaian kinerja sebesar 91,54 persen menunjukkan bahwa kinerja IPB tahun 2017 masih masuk kategori baik (*Excellence*).

Uraian berikut adalah capaian kinerja IPB tahun 2017 berdasarkan masing-masing perspektif SIMAKER IPB. Hasil pengukuran kinerja IPB tahun 2017 berdasarkan SIMAKER IPB secara rinci disajikan pada **Lampiran 3**.

3.1.1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Kinerja IPB dari perspektif pemangku kepentingan (*stakeholder*) digambarkan oleh dua sasaran kinerja yaitu: (1) meningkatnya peran dan citra institusi, dan (2) meluasnya akses masyarakat terhadap pemanfaatan IPTEKS. Secara menyeluruh, kinerja dari perspektif *stakeholder* telah mencapai 97,41 persen dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2017.

3.1.1.1. Meningkatkan Peran dan Citra Institusi

Peran dan citra institusi terbangun melalui proses yang panjang untuk menjaga reputasi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik nasional maupun internasional. Upaya meningkatkan reputasi tersebut sangat membutuhkan konsistensi, komitmen dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan berbagai pihak. Seluruh elemen sumberdaya manusia terutama para dosen memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi. Dosen

dengan *tacit & explicit knowledge* yang dimilikinya merupakan subjek yang menempati posisi sangat strategis dan tidak dapat disubstitusi, baik dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, maupun dalam pengelolaan perguruan tinggi.

Indikator kinerja meningkatnya peran dan citra institusi dicirikan oleh (1) jumlah mobilitas *outbound* dosen IPB ke luar negeri, (2) jumlah mobilitas *inbound* akademisi dari luar negeri ke IPB, (3) persentase dosen IPB yang aktif dalam asosiasi/organisasi profesi sekurang-kurangnya dua aktifitas per tahun, (4) jumlah mobilitas *outbound* mahasiswa IPB ke luar negeri, dan (5) jumlah mobilitas *inbound* mahasiswa asing dari luar negeri ke IPB.

Selama rentang waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2017 frekuensi mobilitas *outbound* dosen mencapai 630 orang kali atau sebesar 105 persen dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 600 orang kali.

Tercapainya target tersebut antara lain merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh IPB dalam mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk lebih giat dan aktif dalam berbagai aktivitas internasional seperti menjadi pembicara pada berbagai *international seminar/conference/symposium*, mengikuti program *sabbatical leave* dan *visiting professor* serta berbagai program pengembangan kerjasama internasional lainnya. IPB secara konsisten dari tahun 2013 hingga 2017 memberikan bantuan pendanaan bagi para dosen yang berpartisipasi dalam kegiatan *internasional seminar/conference/symposium*, *sabbatical leave* dan *visiting professor* serta pengembangan kerjasama internasional dengan mitra kerjasama IPB strategis di luar negeri. Bantuan tersebut telah meningkatkan jumlah dosen yang melakukan kegiatan internasional untuk meningkatkan kinerja akademik sekaligus membangun reputasi IPB.

Usulan program mobilitas *outbound* dosen IPB secara keseluruhan mencapai nilai Rp 9,246 milyar dengan jumlah usulan 381 pengusul padahal dana yang tersedia hanya Rp 2,75 milyar sehingga diperlukan prioritas kegiatan yang perlu dibantu. Jumlah usulan yang lolos seleksi dan memperoleh bantuan adalah sebanyak 190 usulan. Mempertimbangkan potensi tersebut IPB perlu meningkatkan alokasi dana bantuan tersebut agar mobilitas *outbound* dosen IPB dapat semakin intensif dan membuahkan peningkatan kinerja akademik yang bertaraf internasional.

Tingginya intensitas para dosen dalam kerja sama internasional tersebut diharapkan dapat memberikan efek ganda bagi peningkatan kualitas pendidikan, publikasi internasional, perbaikan atmosfer penelitian di lingkungan IPB serta peningkatan sumber dana kerjasama luar negeri. Disamping itu, dalam rangka meningkatkan *outbound mobility*, IPB juga aktif mengembangkan berbagai kerjasama melalui Program *Erasmus Mundus*, *Erasmus+* dengan berbagai universitas mitra IPB di Eropa antara lain Warsaw University of Life Sciences (WULS), Czech University of Life Sciences (CULS), Arizona State University

(ASU), *University of Goettingen*, *Athens University*, *University of Zagreb*, *University of Las Palmas*, *University of National Resources and Life Science, Vienna*, dan *Ghent University* untuk memfasilitasi *staff mobility*. Selain program *Erasmus*, IPB juga mengembangkan program mobilitas dengan negara lainnya di Asia Pasifik melalui program SUIJI, SEARCA, AUMS, UNTA dll.

Selama periode Januari hingga Desember 2017 jumlah *inbound* akademisi tercatat 385 orang kali atau 86 persen dari target 450 orang kali. IPB telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mendorong *inbound* akademisi ini. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan menyediakan skema bantuan pendanaan untuk fasilitasi rintisan dan implementasi kerjasama internasional khususnya untuk *hospitality*, *international faculty program*, penyelenggaraan *summer course program*, bantuan penyelenggaraan *international seminar/conference*, program *word class professor* (WCP) dan lain lain.

Berbagai aktivitas *inbound* akademisi dan *outbound* dosen tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jejaring internasional yang telah dirintis sebelumnya. Kesenambungan program-program tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kerjasama akademik dan riset yang dapat ditindaklanjuti dengan memanfaatkan pendanaan program akademik dan riset dari *international funding agencies*, khususnya pendanaan untuk mengatasi permasalahan global seperti yang telah dicanangkan SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Selama periode Januari hingga Desember 2017 tercatat 942 orang kali mobilitas *outbound* mahasiswa atau 125,6 persen dari target 750 orang kali, dan 704 orang kali mobilitas *inbound* mahasiswa atau 128 persen dari target 550 orang kali. Selama tahun 2017, IPB telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan kesempatan ke luar negeri. Upaya tersebut dilakukan dengan mencari informasi kegiatan atau kompetisi bidang minat, bakat dan penalaran, dan memberikan bantuan pendanaan. Untuk memastikan keberhasilan *outbound mobility* maka dilakukan seleksi kelayakan kegiatan untuk diikuti, seleksi kapasitas mahasiswa yang akan mengikutinya, dan pembinaan untuk meningkatkan kesiapan khususnya kemampuan berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, penguasaan materi, dan teknik presentasi. Selain bantuan dana dari IPB, keberangkatan mahasiswa ke luar negeri juga memanfaatkan bantuan dana dari berbagai sponsor.

Di sisi lain, berbagai upaya terus dilakukan agar jumlah mahasiswa asing yang datang ke IPB semakin banyak sehingga angka *inbound student mobility* ke IPB terus meningkat. IPB menyelenggarakan berbagai kegiatan bertaraf internasional sehingga meningkatkan *exposure* mahasiswa asing terhadap IPB. Selain itu, IPB memberikan dukungan pelayanan administrasi selama tinggal di Indonesia, *pre-departure information*, dan pengurusan visa.

Seperti tahun sebelumnya, Kemenristekdikti telah mengumumkan klaster kualitas perguruan tinggi di Indonesia untuk tahun 2017. Berdasarkan kualitas

penelitian dan publikasi, sumber daya manusia, kegiatan kemahasiswaan, dan akreditasi, IPB menempati peringkat ketiga setelah UGM dan ITB, naik satu peringkat dibandingkan peringkat IPB pada tahun 2016. Kualitas kegiatan kemahasiswaan IPB yang terdiri dari komponen jumlah raihan medali emas, perak, dan perunggu pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional dan prestasi pada lomba internasional mengalami peningkatan peringkat yaitu peringkat delapan pada tahun 2016 menjadi peringkat enam pada tahun 2017.

3.1.1.2. Meluasnya Akses Masyarakat terhadap Pemanfaatan IPTEKS

Dalam SIMAKER IPB sasaran kinerja meluasnya akses masyarakat terhadap pemanfaatan IPTEKS dicerminkan oleh dua indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah inovasi yang prospektif, dan (2) jumlah pendaftaran paten dan HKI lainnya.

Seleksi 100 plus Inovasi Indonesia Paling Prospektif yang diselenggarakan oleh *Business Innovation Center* (BIC) bekerjasama dengan Kementerian Riset dan Teknologi/Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi/Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) merupakan agenda tahunan yang mencerminkan kinerja riset dalam menghasilkan inovasi. Program ini juga menjadi salah satu media promosi bagi inovasi IPB. Selain itu, akses masyarakat terhadap informasi dan pemanfaatan inovasi hasil karya IPB dapat ditingkatkan. Pada tahun 2017, BIC kembali menyelenggarakan seleksi 100 plus Inovasi Indonesia Paling Prospektif yaitu bekerjasama dengan LIPI. Pada tahun ini IPB mengajukan usulan sebanyak 127 inovasi untuk mengikuti seleksi. Dari jumlah tersebut 50 inovasi diantaranya berhasil masuk ke dalam Daftar 109 Inovasi Indonesia Paling Prospektif Tahun 2017. Dengan demikian, kontribusi IPB dalam daftar tersebut adalah 45,87 persen dari total 109 inovasi. Jumlah inovasi yang dihasilkan pada tahun 2017 mencapai 73 inovasi atau 228,13 persen dari target 32 inovasi. Hasil seleksi inovasi prospektif tersebut telah menjadikan IPB sebagai perguruan tinggi yang mencatatkan jumlah inovasi terbanyak paling prospektif dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir secara berturut-turut.

Jumlah pendaftaran HKI, khususnya paten, merupakan indikator kinerja utama bagi unit pengelola HKI. Hal ini juga menjadi salah satu indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi menuju *World Class University* (WCU) serta menjadi cermin peluang pemanfaatan IPTEKS oleh masyarakat. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2017, jumlah pendaftaran paten dan HKI lainnya mencapai 55 judul invensi dengan dua skema pendanaan yaitu dari Kemenristekdikti dan IPB. Sebanyak 26 proposal dikirimkan untuk memperoleh pendanaan dari Kemenristekdikti melalui program UBER HKI dan 14 proposal diantaranya dinyatakan lolos dalam program tersebut. Sebanyak tiga proposal invensi juga lolos seleksi dan mendapat Bantuan Penyusunan Dokumen Paten dari Kemenristekdikti, sedangkan 38 judul invensi lainnya telah lolos seleksi tim

internal HKI IPB dan akan mendapatkan Bantuan Pendaftaran Paten yang dananya bersumber dari IPB sendiri.

Agar inovasi yang dihasilkan berguna bagi masyarakat maka perlu dilakukan pengawalan tahapan komersialisasi, baik melalui program pemerintah maupun program IPB sendiri. Pada tahun 2017, IPB berhasil mendapat pendanaan dari Kemenristekdikti untuk mendorong komersialisasi hasil riset agar siap dikembangkan menjadi industri melalui program Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT), Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) dan Industri Berbasis Teknologi (IBT).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh IPB untuk terus menerus mengembangkan dan mengawal tahapan komersialisasi inovasi hingga berhasil dirasakan keberadaannya di masyarakat. Pada peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional ke-22 tanggal 10 Agustus 2017 di Makassar, IPB mendapatkan Anugerah Widyapadhi 2017 dari Kemenristekdikti. Anugerah Widyapadhi merupakan penghargaan yang diberikan kepada perguruan tinggi atas prestasinya dalam penelitian dan pengembangan menjadi produk inovasi melalui penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, dan jaringan inovasi. Selain itu, pada peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional tersebut IPB juga kembali memperoleh Penghargaan Kekayaan Intelektual Tahun 2017 untuk kategori yang sama seperti penghargaan tahun 2016, yaitu perguruan tinggi dengan mitra peneliti asing terbaik dan sentra kekayaan intelektual perguruan tinggi paling produktif. Pada tahun 2017 PT Bogor *Life Science and Technology* (PT BLST) yaitu *holding company* milik IPB memperoleh *Intellectual Property Enterprise Trophy* dari *World Intellectual Property Organization* (WIPO) yang diberikan dalam rangkaian pemberian Anugerah Kekayaan Intelektual Nasional Tahun 2017 dari Kementerian Hukum dan HAM. Penghargaan ini diberikan kepada institusi/perusahaan yang menggunakan sistem kekayaan intelektual dalam kegiatan usaha atau aktivitasnya.

3.1.2. Perspektif Keuangan (*Financial*)

Capaian kinerja IPB dalam perspektif keuangan (*financial*) diukur berdasarkan tiga sasaran kinerja sebagai berikut: (1) menguatnya sistem tata kelola keuangan, (2) berkembangnya sumber pendapatan, dan (3) meningkatnya jaminan kesejahteraan. Pada tahun 2017, capaian kinerja IPB dalam perspektif *financial* mencapai 83,81persen dari target kinerja yang ditetapkan.

3.1.2.1. Menguatnya Tata Kelola Keuangan

Tata kelola keuangan yang sehat antara lain dicerminkan oleh kemampuan finansial institusi dalam membiayai program kerjanya dan keterbukaan pengelolaan keuangan terhadap audit internal dan eksternal. Oleh karena itu, opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan IPB merupakan cerminan tata kelola keuangan yang dilakukan di IPB. Kantor Akuntan Publik

Sriyadi Elly Sugeng & Rekan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan IPB yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Opini WTP atas laporan keuangan adalah opini tertinggi yang dicapai setelah audit terhadap laporan keuangan. Untuk mendapatkan itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan penjelasan laporan keuangan tersajikan secara memadai, informatif serta tidak menimbulkan penafsiran yang menyesatkan. Capaian ini selanjutnya harus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya dengan semakin sedikitnya catatan rekomendasi dari KAP setelah melakukan audit.

Dalam rangka memperkuat tata kelola keuangan, IPB selalu melakukan *continuous improvement*, antara lain mengembangkan sistem penerimaan maupun pengeluaran. Sistem pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang semula hanya dapat dilakukan melalui bank-bank tertentu dan dilaksanakan secara terpisah untuk setiap jenjang, yaitu diploma, sarjana dan pascasarjana, pada semester genap 2016/2017 telah dikembangkan secara terintegrasi yaitu dengan menerapkan sistem *Multipayment* dengan mekanisme *House to House* (H2H). Dengan sistem ini pembayaran biaya pendidikan dapat dilakukan di bank manapun yang bekerjasama dengan IPB. Pada saat ini bank yang bekerjasama dengan IPB adalah BNI, Bank Mandiri, BRI, dan BTN. Pada tahun-tahun berikutnya diharapkan bank yang terlibat dalam proses ini bertambah sehingga lebih mempermudah mahasiswa/orang tua mahasiswa dalam membayar UKT. Selain sistem pembayaran UKT, pada saat ini juga dikembangkan sistem pencatatan kerjasama yang terintegrasi dalam rangka pengembangan sistem pelaporan keuangan IPB berbasis akrual.

Sejak bulan Juni 2017 IPB telah mengimplementasikan mekanisme pengajuan dana unit kerja ke Biro Keuangan, pembayaran ke pihak ketiga, dan pembayaran belanja pegawai (*payroll*) secara *online* dengan menggunakan sistem *Cash Management System* (CMS) bekerjasama dengan BNI. Data *payroll* secara simultan diunggah pada Sistem Informasi Imbal Jasa (SIJ) dan dapat digunakan sebagai data untuk menerbitkan bukti pemotongan pajak pendapatan perorangan (PPH 21). CMS juga akan diimplementasikan di tingkat unit kerja untuk menjadi media pembayaran ke pihak ketiga dan pembayaran pajak secara *online*.

IPB sebagai PTN Badan Hukum perlu melakukan penataan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di lingkungan IPB untuk meningkatkan optimalisasi kontribusi pajak. Penyederhanaan dilakukan dengan menggabungkan NPWP yang semula berjumlah 60-70 nomor yang tersebar pada 120 unit menjadi 3 nomor, yaitu NPWP Bendaharawan, Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan Non PKP. Penataan tersebut membuka peluang bagi IPB untuk memperluas kerja sama dengan pihak ketiga. Implikasi lebih lanjut dari penataan NPWP ini adalah IPB dapat menerbitkan laporan pajak IPB sebagai PTN Badan Hukum lebih cepat dan mudah.

Untuk memperkuat keterandalan sistem manajemen keuangan, IPB sedang mengintegrasikan sistem-sistem terkait keuangan menjadi Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKeu) terintegrasi. SIMKeu terintegrasi merupakan penyempurnaan dari sistem informasi manajemen keuangan yang telah digunakan selama ini dan penggabungan dengan Sistem Perencanaan dan Pengembangan, Sistem Pendapatan, Sistem Akuntansi, Sistem Perpajakan, Sistem Monitoring dan Evaluasi Penyerapan Anggaran, Sistem Persediaan dan Aset, Sistem Imbal Jasa, dan Sistem Pengawasan dan Pengendalian. SIMKeu terintegrasi ini akan meningkatkan akurasi, kecepatan, dan kemudahan penelusuran data keuangan serta menjamin terjaganya kerahasiaan dan keamanan data.

3.1.2.2. Berkembangnya Sumber Pendapatan

Indikator kinerja untuk mengukur berkembangnya sumber pendapatan IPB terdiri dari: (1) jumlah dana kontribusi dari Satuan Usaha Komersial (SUK), (2) jumlah dana kontribusi dari Satuan Usaha Penunjang (SUP), dan (3) jumlah dana lestari.

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2017, kontribusi SUK kepada IPB tercatat Rp 14,16 milyar atau 101,14 persen dari target tahun 2017 sebesar Rp 14 milyar. Kontribusi tersebut berasal dari laba bersih yang berhasil dikumpulkan oleh PT BLST sebagai *holding company* milik IPB dengan anak perusahaannya maupun dari perusahaan afiliasi pada tahun 2016 dan telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT BLST. Pada saat ini terdapat 12 anak perusahaan dan dua perusahaan afiliasi di lingkungan PT BLST.

Dalam mengembangkan usaha komersial, IPB selalu memegang prinsip efisiensi dan profitabilitas usaha, namun jumlah perusahaan tidak dibatasi secara ketat mengingat ragam jenis bisnis yang terkait IPB sangat tinggi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni di IPB. Setiap usaha komersial dapat saja dibentuk, asalkan terkait dengan bidang ilmu yang ditekuni di IPB dan didukung potensi sumber daya yang dimiliki IPB, sehingga dapat menjadi faktor penghela tumbuhnya kreatifitas, inovasi, dan kewirausahaan. Usaha komersial yang berbentuk perusahaan di lingkungan IPB dikelola terpusat dengan satu sistem manajemen *holding company* milik IPB. SUK diarahkan untuk mengantarkan inovasi yang dihasilkan oleh para dosen dan mahasiswa melalui proses komersialisasi agar manfaatnya dirasakan oleh masyarakat.

Pada tahun 2017, laba bersih *unaudited* PT BLST adalah sebesar Rp 15,84 milyar. Laba bersih tersebut, pada tahun 2018 akan menjadi kontribusi kepada IPB setelah disahkan oleh RUPS PT BLST. Walaupun laba bersih tersebut relatif kecil dibandingkan dengan anggaran IPB secara keseluruhan, namun dana tersebut leluasa digunakan untuk berbagai kepentingan IPB karena bersifat *unrestricted*. Laba bersih tersebut, selain digunakan untuk kontribusi ke IPB dan pengembangan usaha, juga dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas IPB berupa pengembangan sarana dan prasarana, seperti penataan Kampus Taman Kencana

dan renovasi gedungnya dalam rangka menjadikan Kampus Taman Kencana sebagai *Science and Techno Park* (STP), serta renovasi Aula Agronomi di Kampus Baranangsiang menjadi gedung *Techno Socio Entrepreneur Network* (TechnosNet) sebagai perluasan STP.

IPB juga mengelola dan membenahi SUP untuk memberikan layanan barang dan jasa yang mendukung kegiatan akademik di kampus. Pada tahun 2017 IPB mengembangkan *Logistic Center* (LC) sebagai SBU di bawah SUP Agrimart untuk memasarkan produk-produk pertanian yang dihasilkan oleh SUA di lingkungan IPB. Terselenggaranya pemasaran produk-produk SUA melalui LC diharapkan dapat meluaskan pasar dan menjaga kesinambungan dan mutu pasokan bahan bagi kantin di dalam kampus. Dengan demikian, skala produksi dapat lebih besar dan proses produksi menjadi lebih efisien. Sejak dibuka pada bulan Januari 2017, LC telah bekerjasama dengan 19 pemasok dan memiliki 15 pelanggan aktif. LC dimulai dengan modal awal barang dagang sebesar Rp 20 juta. Nilai penjualan bersih hingga 30 Oktober 2017 telah mencapai Rp 301 juta, dengan keuntungan kotor sebesar Rp 26 juta. Secara bertahap SBU tersebut akan dibentuk dan dikembangkan lebih jauh menjadi SUP baru.

Penyediaan tempat makan yang sehat dan nyaman dilakukan dengan penyediaan layanan kantin yang dikelola langsung oleh IPB, Kantin *Green Corner* di lingkungan Asrama Putri PPKU dan Kantin Stevia di seberang Gedung Fakultas Pertanian. Pengelolaan langsung oleh IPB ini lebih memungkinkan disajikannya makanan dengan mutu yang baik dari bahan baku yang baik hingga proses pembuatan dan penyajian yang baik. Pada tahun 2017 telah dilakukan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan serta sertifikasi oleh Tim Penjamin Kantin Sehat dan Penataan Kebersihan Lingkungan Kampus. Layanan terhadap sivitas akademika juga ditingkatkan melalui pembukaan toko buku sebagai outlet dari buku-buku terbitan IPB Press.

Dalam periode Januari sampai dengan Desember 2017, kontribusi SUP tercatat sebesar Rp 1,8 milyar atau 81,45 persen dari target Rp 2,21 milyar. Jumlah dana lestari pada saat ini tercatat sebesar Rp 3,63 milyar. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan angka pada Laporan Kinerja Tahun 2016, yakni sebesar Rp 3,5 milyar. Pada masa yang akan datang, IPB perlu membentuk unit khusus yang mengelola dana lestari. Peran alumni dan *stakeholders* IPB sangat penting dalam mengembangkan dana lestari tersebut.

3.1.2.3. Meningkatkan Jaminan Kesejahteraan

Sasaran kinerja meningkatnya jaminan kesejahteraan dinyatakan dengan lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase alokasi dana imbal jasa pegawai, (2) batas atas rasio imbal jasa tertinggi dan terendah, (3) jumlah mahasiswa program sarjana dan diploma penerima beasiswa, (4) jumlah dosen

yang menerima beasiswa berdasarkan penugasan, dan (5) jumlah tenaga kependidikan yang menerima beasiswa berdasarkan kompetensi.

Persentase alokasi dana imbal jasa pegawai yang meliputi P1 (*pay for person*), P2 (*pay for position*), dan P3 (*pay for performance*) mencapai sebesar 37,3 persen dibandingkan dengan total anggaran IPB tahun 2017. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan target tahun 2017 yaitu sebesar 39 persen dari total anggaran IPB, namun mengalami peningkatan dibandingkan dengan angka tahun 2016 yaitu sebesar 34,34 persen dari total anggaran IPB, hal ini disebabkan oleh konsolidasi dana Sistem Imbal Jasa (SIJ) dari unit kerja belum bisa dilakukan secara maksimal.

Persentase alokasi dana imbal jasa pegawai terhadap anggaran IPB perlu dijaga agar berada pada tingkat yang tepat, yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan tetapi sesuai dengan kemampuan IPB. Angka persentase tersebut hendaknya tidak terlalu rendah, yaitu kondisi *underpaid* padahal IPB mampu memberikan *reward* lebih besar, dan juga tidak terlalu tinggi yaitu kondisi *overpaid* di atas kemampuan IPB. Walaupun misalnya persentase alokasi dana imbal jasa pegawai terhadap anggaran IPB tidak mengalami perubahan yang nyata tetapi apabila anggaran IPB meningkat maka nilai alokasi dana imbal jasa pegawai juga meningkat. Oleh karena itu, IPB perlu terus berusaha untuk meningkatkan anggarannya baik anggaran secara keseluruhan maupun komponen anggaran yang dapat digunakan untuk imbal jasa pegawai.

Pada tahun 2017 rasio imbal jasa tertinggi dan terendah dicapai sebesar 15,21 kali dari target maksimal 30 kali. Rasio imbal jasa tertinggi dan terendah digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketimpangan yang berlebihan antar pegawai dalam memperoleh imbal jasa. Rasio tersebut perlu terus dijaga agar menarik bagi pegawai untuk selalu berkinerja baik. Perbedaan imbal jasa yang diterima oleh setiap pegawai ditentukan berdasarkan level jabatan dan kinerja yang bersangkutan. Perbedaan level jabatan ditetapkan karena terkait dengan perbedaan beban kerja, tanggung jawab, dan nilai pekerjaan. Kisaran angka rasio imbal jasa tertinggi dan terendah perlu terus dievaluasi agar diperoleh angka yang ideal sesuai dengan kondisi IPB.

Pada periode Januari hingga Desember 2017, jumlah mahasiswa IPB program sarjana dan diploma penerima beasiswa berjumlah 9.172 orang. Jumlah dana yang disalurkan kepada mahasiswa penerima beasiswa dan bantuan biaya pendidikan pada periode tersebut mencapai Rp 56 milyar. Jumlah ini diharapkan terus meningkat. Beberapa donatur beasiswa baru sudah mulai aktif membuka kerja sama untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa IPB. Dalam lima tahun terakhir, tercatat rata-rata sebanyak 56 donatur beasiswa yang telah menjalin kerja sama dan menyalurkan beasiswa kepada mahasiswa IPB.

Beasiswa dan bantuan pendidikan sangat membantu sebagian mahasiswa IPB yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

maupun biaya perkuliahan. Beasiswa diberikan berdasarkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, bantuan pendidikan diperuntukkan bagi mahasiswa kurang mampu. Dana beasiswa mahasiswa berasal dari berbagai sumber, baik dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Pada tahun 2017 jumlah dosen yang mendapatkan beasiswa berdasarkan penugasan adalah 108 orang, lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 65 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan yang mendapatkan beasiswa berdasarkan kompetensi berjumlah 15 orang, jauh di bawah target yang ditetapkan, yaitu 50 orang. Capaian kinerja jumlah dosen/tenaga kependidikan yang mendapatkan beasiswa sangat bergantung pada kondisi internal dan eksternal. Pada kondisi internal, terutama karena kondisi SDM, baik dosen maupun tenaga kependidikan yang tidak memenuhi persyaratan, seperti usia dan latar belakang pendidikan sebagai penerima beasiswa. Sedangkan untuk kondisi eksternal, diantaranya karena keterbatasan jumlah pemberi beasiswa.

Prioritas utama di dalam pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan di IPB adalah melalui pendidikan formal. Oleh karena itu, bagi dosen dan tenaga kependidikan ketersediaan program beasiswa dan bantuan pendidikan menjadi sangat penting. Selama ini sumber beasiswa untuk dosen dan tenaga kependidikan berasal dari lembaga/kementerian, yayasan, perusahaan swasta, dan organisasi pemberi beasiswa lainnya.

3.1.3. Perspektif Riset dan Keunggulan Akademik (*Research and Academic Excellence*)

Kinerja IPB dalam perspektif riset dan keunggulan akademik (*research and academic excellence*) dicirikan oleh capaian kinerja pada lima sasaran kinerja, yaitu: (1) meningkatnya kualitas input mahasiswa, (2) meningkatnya kualitas lulusan, (3) meningkatnya aksesibilitas mahasiswa, (4) meningkatnya kualitas penelitian, dan (5) meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian. Capaian kinerja IPB dalam perspektif *research and academic excellence* telah mencapai 91,43 persen dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2017.

3.1.3.1. Meningkatnya Kualitas Input Mahasiswa

Indikator kinerja untuk mengukur pencapaian sasaran kinerja meningkatnya kualitas input mahasiswa terdiri dari: (1) jumlah pelamar program diploma per orang mahasiswa yang diterima, (2) jumlah pelamar program sarjana per orang mahasiswa yang diterima, (3) jumlah pelamar program magister per orang mahasiswa yang diterima, (4) jumlah pelamar program doktor per orang mahasiswa yang diterima, dan (5) jumlah koleksi pustaka terbaru.

Pada tahun 2017 jumlah pelamar program diploma per orang mahasiswa yang diterima pada tahun 2017 tercatat sebanyak 6,52, masih di bawah target yang ditetapkan, yaitu 7,5. Walaupun belum mencapai target, angka capaian tersebut

telah meningkat dibandingkan capaian tahun 2016, yaitu sebesar 6,32. Angka ini menunjukkan tingkat keketatan seleksi, semakin tinggi angka maka semakin tinggi untuk mendapatkan potensi mahasiswa yang berkualitas. Dengan belum tercapai target yang telah ditetapkan, maka program diploma perlu terus melakukan evaluasi, khususnya terkait upaya peningkatan jumlah pelamar.

Jumlah mahasiswa baru program diploma (D3) reguler yang diselenggarakan di Kampus Bogor adalah 2.290 orang, dengan komposisi 35,4 persen laki-laki dan 64,6 persen perempuan. Selain di Kampus Bogor, Program Diploma IPB juga menerima mahasiswa baru untuk Program Di luar Domisil (PDD), yakni di Sukabumi. Pada tahun 2017 jumlah mahasiswa baru PDD adalah 159 orang, dengan komposisi 53,6 persen laki-laki dan 46,4 persen perempuan.

Program pendidikan sarjana di IPB pada tahun ini menerima secara keseluruhan 3.988 mahasiswa baru dengan rincian 1.555 orang (39 persen) laki-laki dan 2.433 orang (61 persen) perempuan. Tingkat keketatan seleksi mahasiswa baru IPB pada tahun 2017 adalah 16,85 dari target yang ditetapkan sebesar 19. Walaupun demikian, angka capaian tersebut telah meningkat dibandingkan capaian tahun 2016, yaitu sebesar 16,2. Upaya peningkatan promosi masih perlu terus dilakukan agar diperoleh jumlah pelamar yang lebih banyak dan bermutu unggul.

Mahasiswa baru program sarjana diseleksi melalui tiga jalur masuk IPB, dengan rincian sebagai berikut: jalur SNMPTN 2.064 orang, jalur SBMPTN 1.140 orang, dan jalur Mandiri 784 orang. Jumlah mahasiswa baru IPB yang diterima melalui jalur Mandiri tahun ini masing-masing adalah sebagai berikut: Ujian Talenta Masuk IPB (UTM) 490 orang, Beasiswa Utusan Daerah (BUD) 210 orang, Prestasi Internasional dan Nasional (PIN) 7 (tujuh) orang, Afirmasi sebanyak 37 orang, Mahasiswa Asing (Internasional) 32 orang, dan mahasiswa Tugas Belajar Alih Jenis Pendidikan 8 (delapan) orang.

Mahasiswa baru program sarjana tersebut berasal dari 328 kabupaten dan kota di Indonesia serta dua orang dari SMA Indonesia di luar negeri yaitu di Riyadh dan Kuala Lumpur. Adapun mahasiswa asing program sarjana semuanya berasal dari Malaysia. Mahasiswa afirmasi yang berjumlah 37 orang berasal dari 15 kabupaten, dengan rincian 14 orang dari Papua dan 23 orang dari daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T).

Pada tahun 2017 Sekolah Pascasarjana IPB secara keseluruhan menerima 1.351 orang mahasiswa baru, yang terdiri dari 1.140 mahasiswa baru program magister dan 211 orang mahasiswa baru program doktor dengan komposisi menurut jenis kelamin adalah 42 persen laki-laki dan 58 persen perempuan.

Rasio antara jumlah pelamar dan jumlah mahasiswa yang diterima untuk program magister pada tahun 2017 tercatat 1,16, masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 1,25. Angka tersebut untuk program doktor tercatat 1,34, melebihi target yang ditetapkan yaitu 1,25. Beberapa faktor diduga berpengaruh

terhadap masih rendahnya keketatan seleksi ini antara lain karena adanya kebijakan penyebaran tugas belajar oleh pemberi beasiswa ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan promosi yang masih belum intensif. Ke depan, promosi program studi magister dan doktor perlu lebih ditingkatkan lagi melalui berbagai jalur, baik melalui peningkatan layanan, promosi melalui media cetak dan elektronik serta kerja sama dengan pemberi beasiswa untuk meningkatkan jumlah peminat.

Koleksi pustaka merupakan salah satu indikator layanan akademik bagi pelanggan perpustakaan IPB yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu dan akses layanan bahan pustaka seperti buku, majalah, *newsletter*, jurnal ilmiah baik terbitan dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah total koleksi pustaka terbaru dalam tahun ini adalah sebanyak 146.837 eksemplar yang terdiri dari 2.605 buku tercetak, 800 *e-book*, 124 nomor jurnal terbitan dan 143.308 nomor terbitan *e-journal*.

3.1.3.2. Meningkatnya Kualitas Lulusan

Sasaran kinerja peningkatan kualitas lulusan diwujudkan dengan pencapaian beberapa indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase lulusan program diploma yang lulus tepat waktu, (2) persentase lulusan program sarjana yang lulus tepat waktu, (3) persentase lulusan program magister yang lulus tepat waktu, (4) lulusan program doktor yang lulus tepat waktu, (5) persentase masa tunggu kerja lulusan program sarjana dan diploma ≤ 3 bulan, (6) persentase kesesuaian bidang pekerjaan lulusan program diploma dan sarjana, (7) persentase mahasiswa program diploma dan sarjana yang mengikuti kegiatan kepemimpinan dan manajerial, (8) persentase lulusan program diploma dan sarjana yang menjadi wirausaha, (9) jumlah pelatihan karir bagi mahasiswa, (10) jumlah prestasi/penghargaan olahraga, seni, dan penalaran mahasiswa multistrata, (11) jumlah mahasiswa program diploma dan sarjana yang mengikuti kegiatan pengembangan minat, bakat, dan penalaran, (12) jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam *In Campus Recruitment*, dan (13) jumlah lulusan yang direkrut melalui skema khusus di perusahaan.

Lulusan program diploma yang lulus tepat waktu pada tahun 2017 tercatat 96,17 persen dari target 98 persen. Tidak tercapainya target ini disebabkan panjangnya masa penyelesaian tugas akhir. Upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas pembimbingan perlu dilakukan guna memperpendek masa penyelesaian tugas akhir dan yudisium. Walaupun demikian capaian tahun 2017 ini telah melampaui capaian pada tahun 2016, yaitu sebesar 94,24 persen.

Mahasiswa program sarjana yang lulus tepat waktu tercatat 32,22 persen dari target 60 persen. Upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah lulusan tepat waktu ke depan masih harus terus dilakukan, diantaranya dengan memperbaiki sistem pengelolaan jadwal penyelenggaraan waktu praktek lapang dan tugas akhir, peningkatan efisiensi waktu pembimbingan dan peninjauan kembali peraturan

bebas pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa semester 9 (Sembilan) yang mendapat Surat Keterangan Lulus sebelum Ujian Tengah Semester, dan keikutsertaan mahasiswa pada program *outbound exchange student*.

Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu pada program magister tercatat 17,88 persen, sedangkan target yang ditetapkan adalah 50 persen. Sementara pada program doktor, target yang ditetapkan sebesar 20 persen dan terealisasi 6,30 persen. Kedua target yang telah ditetapkan masih belum tercapai. Beberapa upaya sebenarnya telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa agar bisa lulus tepat waktu, diantaranya melalui penataan kembali struktur kurikulum. Faktor lain yang diperkirakan menjadi penyebab adalah kewajiban publikasi di jurnal bereputasi nasional/internasional. Kewajiban publikasi tersebut memang disadari dapat memperpanjang masa studi namun sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan, kebijakan ini perlu tetap dipertahankan.

Masa tunggu lulusan baru untuk mendapatkan pekerjaan pertama kurang dari tiga bulan pada tahun 2017 tercatat 74,16 persen. Indikator masa tunggu ini adalah angka untuk program diploma dan sarjana. Capaian ini telah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 65 persen. Sebanyak 74,44 persen para lulusan ini bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang ditempuhnya. Nilai persentase kesesuaian pekerjaan dari lulusan ini telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 70 persen. Pencapaian ini juga terkait dengan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang menjadi wirausaha. Pada tahun 2017 persentase lulusan yang menjadi wirausaha telah mencapai 8,89 persen. Angka ini melebihi target yang ditetapkan yaitu lima persen.

Mahasiswa program diploma dan sarjana telah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan kepemimpinan dan manajerial selama tahun 2017. Berbagai kegiatan kepemimpinan dan manajerial yang telah dilaksanakan antara lain adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan dan manajerial para pengurus organisasi kemahasiswaan, Latihan Kepemimpinan dan Manajerial Mahasiswa (LKMM) tingkat dasar dan menengah, dan *Leadership and Entrepreneurship School* (LES) mahasiswa jalur Ujian Talenta Masuk IPB (UTMI), pengembangan *softskill* mahasiswa di fakultas/sekolah, program diploma, dan departemen, serta kepanitiaan kegiatan Masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (MPKMB) dan *Faculty Day* mahasiswa fakultas. Jumlah mahasiswa yang telah mengikuti berbagai kegiatan kepemimpinan dan manajerial tahun 2017 mencapai 6.620 mahasiswa atau 27 persen dari 24.000 mahasiswa program diploma dan sarjana. Capaian kinerja ini telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 25 persen.

Selama periode Januari hingga Oktober tahun 2017 mahasiswa IPB telah berhasil meraih 338 prestasi atau 225,33 persen dari target 150 prestasi tingkat nasional dan internasional. Selama tahun 2017, IPB telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional dan

internasional antara lain dengan mencari informasi kesempatan bagi mahasiswa IPB mengikuti kegiatan atau kompetisi bidang minat, bakat dan penalaran di dalam dan luar negeri, serta memberikan bantuan pendanaan bagi mahasiswa yang mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan kompetisi di dalam dan luar negeri.

Mahasiswa program diploma dan sarjana telah berhasil menampilkan karya kreatif dan inovatif mereka pada kegiatan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) Tahun 2017, dimana mahasiswa IPB meraih peringkat kelima tingkat nasional naik dari peringkat ke delapan pada tahun 2016. Prestasi mahasiswa IPB pada PIMNAS tahun 2017 adalah satu emas presentasi, empat perak presentasi, dan tiga perunggu presentasi. Dalam Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti mulai tahun 2017, mahasiswa IPB mendapatkan pendanaan terbanyak secara nasional yaitu 12 tim mahasiswa. Selanjutnya mereka akan berjuang pada Kompetisi Kewirausahaan Indonesia (KKI) tingkat nasional. Prestasi lainnya yang diraih oleh mahasiswa IPB pada tahun 2017 adalah Peringkat ketiga Mahasiswa Berprestasi Program Diploma tingkat nasional.

Pada kompetisi internasional, mahasiswa IPB berhasil meraih penghargaan atas inovasi yang mereka hasilkan yaitu peringkat dua pada kompetisi inovasi teknologi pangan dalam ajang *Developing Solution for Developing Country 2017 in USA*, *Gold Medal* dalam *Korea International Women's Invention Exposition 2017*, dan *The Best Paper* dalam *International Student Conference on Environment and Sustainability 2017* di China.

Sejak tahun 2009, IPB telah menawarkan bantuan pemberian modal awal bagi para mahasiswa yang berminat merintis usaha dalam bentuk Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Sejak tahun 2016, IPB juga menyelenggarakan program pembinaan kewirausahaan bekerjasama dengan Kementerian Pertanian yaitu Program Wirausaha Muda Pertanian (PWMP). Beberapa program pembinaan kewirausahaan mitra lainnya antara lain adalah Kinara, *BTN Young Entrepreneurs* Indonesia dan Wirausaha Muda Mandiri (WMM). Selain itu, IPB juga membangun *Teaching Farm* yang memfasilitasi pembentukan wirausaha muda pertanian. *Teaching Farm* ini dinamakan SABISA (Sarana Belajar Mahasiswa Wirausaha) *Farm*.

Pada tahun 2017 pelatihan karir bagi mahasiswa yang telah dilakukan adalah sebanyak 21 kali dari target sebanyak 20 kali. IPB juga bekerjasama dengan beberapa perusahaan mitra untuk menyelenggarakan pelatihan karir di dunia kerja dan program Magang Profesi (MP). Para lulusan menyampaikan bahwa pelatihan karir sangat membantu untuk mempercepat perolehan pekerjaan. Program MP ditekankan pada pembelajaran mengelola suatu perusahaan yang baru dibangun. Program pengembangan karir telah diperluas dan ditingkatkan, antara lain dengan kerja sama internasional melalui Program SIMPLE (*Support of*

International Platform Merging Labour and Education) di bawah Program Erasmus Mundus bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Eropa.

3.1.3.3. Meningkatnya Aksesibilitas Calon Mahasiswa

Sasaran kinerja ini digambarkan dengan indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah kabupaten/kota asal mahasiswa baru program sarjana, dan (2) persentase mahasiswa baru dari keluarga tidak mampu.

IPB menganggap kemudahan aksesibilitas bagi lulusan SMA atau yang sederajat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya adalah sangat penting. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa baru program sarjana IPB diupayakan untuk dapat mencakup kabupaten/kota di seluruh provinsi. Pada tahun 2017, IPB menargetkan mahasiswa baru program sarjana yang diterima adalah berasal dari 450 kabupaten/kota. Berdasarkan kriteria seleksi pada masing-masing jalur penerimaan mahasiswa baru program sarjana, ternyata mahasiswa baru program sarjana yang diterima tersebut berasal dari 328 kabupaten/kota atau 72,9 persen dari target yang ditetapkan.

Capaian tersebut tidak lepas dari kegiatan promosi yang terus dilakukan melalui komunikasi dengan berbagai *stakeholders*, khususnya dengan para siswa dan pimpinan SMA yang selama ini banyak alumninya berhasil dalam studi di IPB. Kegiatan promosi tersebut tidak hanya untuk menarik minat para siswa SMA masuk IPB, tetapi juga sekaligus mengkampanyekan “Cinta Pertanian” dan membuka wawasan mengenai bidang-bidang ilmu pertanian dalam arti luas. Pada awal tahun dilaksanakan sosialisasi IPB ke berbagai sekolah di Indonesia. Jumlah lokasi yang dikunjungi adalah 56 lokasi di Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi, meliputi 1.179 sekolah dengan lebih dari 20 ribu hadirin. Selain itu dilaksanakan pula *roadshow* ke berbagai SMA terpilih dimana IPB mengadakan kerja sama dengan paguyuban mahasiswa daerah asal.

Program promosi lainnya adalah pelayanan kunjungan siswa SMA ke IPB, yang tercatat sebanyak 39 kunjungan dan 28 pameran *Edu Fair* di sekolah-sekolah. Disamping itu IPB juga aktif mengikuti pameran pendidikan tahunan yang berskala besar di Jakarta *Convention Center*.

Selain dari sisi asal daerah, pengukuran aksesibilitas calon mahasiswa adalah dari aspek ekonomi, yaitu dari ketersediaan bantuan pendidikan bagi mahasiswa dengan kualifikasi akademik baik tetapi berasal dari golongan ekonomi tidak mampu. Pada periode penerimaan mahasiswa baru program sarjana tahun 2017/2018 tercatat sebanyak 960 mahasiswa baru program sarjana IPB berasal dari golongan kurang mampu dengan pendapatan kurang dari Rp 2 juta per bulan atau berada pada kelompok UKT 1 dan 2. Angka tersebut adalah 26 persen dari total 3.982 mahasiswa baru program sarjana dan melebihi target yang ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu sebesar 20 persen. Jumlah mahasiswa penerima bantuan

pendidikan bagi mahasiswa miskin berprestasi (Bidikmisi) di IPB pada tahun 2017, tercatat 734 mahasiswa.

3.1.3.4. Meningkatnya Kualitas Penelitian

Sasaran kinerja peningkatan kualitas penelitian dicirikan dengan indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah artikel pada jurnal internasional, (2) jumlah artikel pada jurnal nasional, (3) jumlah kumulatif pusat unggulan IPTEKS, (4) jumlah inovasi yang dikomersialkan pada tahun berjalan, dan (5) jumlah inovasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada tahun berjalan.

Publikasi ilmiah merupakan indikator sangat penting dari kinerja penelitian. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dan jumlah publikasi ilmiah, terutama di jurnal internasional telah didorong terus-menerus. Untuk meningkatkan kemampuan para dosen dan mahasiswa program pascasarjana dalam mempublikasikan karyanya di jurnal internasional bereputasi maka telah diselenggarakan pelatihan dan fasilitasi penulisan artikel ilmiah. IPB memberikan insentif kepada penulis yang dapat memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi, yang terindeks pada pangkalan data internasional bereputasi dan memiliki faktor dampak (mis: SJR dan IF). IPB juga membantu indeksasi prosiding untuk beberapa seminar internasional yang diselenggarakan oleh IPB sebagai Panitia Utama. Dari data publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks Scopus hingga Desember 2017, IPB masuk dalam 5 (lima) besar perguruan tinggi negeri dengan jumlah publikasi terindeks Scopus yaitu sebanyak 708 artikel, dan terdapat sebanyak 152 artikel internasional yang tidak terindeks pangkalan data internasional bereputasi. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional berdasarkan data Sistem Penilaian Karya Ilmiah (SIPAKARIL) dan *google scholar profile* adalah sebanyak 747. Selain itu upaya untuk meningkatkan publikasi internasional juga dilakukan dengan membentuk Klinik Publikasi Ilmiah IPB (KPI IPB), yang telah diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2017. IPB juga aktif membangun *Global Satellite Laboratory*, antara lain melalui program *World Class Professor* bekerjasama dengan *Osaka University*. Untuk meningkatkan publikasi internasional bereputasi dan akses laboratorium terkini

Kinerja peningkatan kualitas penelitian dicapai melalui proses akreditasi dan indeksasi berkala ilmiah yang dikelola oleh IPB. Pada tahun 2017, HAYATI *Journal of Biosciences* terindeks *Scopus* sejak April 2017. Selain itu, empat berkala ilmiah telah terakreditasi dan reakreditasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tertanggal 26 April 2017 yaitu sebagai berikut: *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship* (Akreditasi B), HAYATI *Journal of Biosciences* (Akreditasi B), Jurnal Agronomi Indonesia (Akreditasi B) dan Jurnal Teknologi Industri Pertanian (Akreditasi B).

Sejak tahun 2013 sampai 2017 sebanyak 6 Pusat Studi di bawah koordinasi LPPM telah mendapat rekognisi sebagai Pusat Unggulan atau 27,3

persen dari 22 PUI-PT IPTEK Perguruan Tinggi (PUI-PT) Nasional. Keenam PUI-PT tersebut adalah: Biofarmaka Tropika (TropBRC), Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT), *Surfactant and Bioenergy Research Centre* (SBRC), *Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology* (SEAFAST) *Center*, Pusat Studi Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), dan Pusat Studi Satwa Primata (PSSP). Sesuai *roadmap* Kemenristekdikti, pada tahap selanjutnya PUI-PT diarahkan untuk mengembangkan inovasi dan komersialisasinya melalui *IPB Science Techno Park* (IPB STP) di kawasan Kampus Taman Kencana Bogor. Pada tahun 2017, Kemenristekdikti telah memberikan dukungan awal untuk memperkuat infrastruktur IPB STP tersebut yaitu berupa bantuan dana sebesar Rp 7,6 milyar.

IPB terus mengupayakan peningkatan kualitas penelitian melalui berbagai *platform* riset kolaboratif. Pada tahun 2017, beberapa konsorsium riset baru telah terbentuk dan berkembang, diantaranya adalah *Water Sensitive City-AIC* (*Australia Indonesia Center*), ANBIOCORE USAID-SHERA (*The Sustainable Higher Education Research Alliances*), *Peat Fire* SDSU-IPB-NASA dan SATREPS-Faperta. Selain itu, konsorsium riset yang telah lebih dahulu terbentuk dan berjalan adalah CRC990/EFFoRTS, EMBRIO (*Enhancing Marine Biodiversity Research in Indonesia*), REDD+, LISaT (*LAPAN IPB Satellite*), SATREPS (*Science and Technology Research Partnership for Sustainable Development*) yang ada di Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Pertanian serta *Green Knowledge* (Konsorsium PETUAH/Perguruan Tinggi untuk Indonesia Hijau). Konsorsium-konsorsium riset tersebut telah berkembang sesuai dengan tingkat kematangannya masing-masing serta memasuki tahap riset lanjutan. Selain konsorsium riset, IPB juga membina beberapa klaster riset IPB untuk keilmuan multi/inter/transdisiplin diantaranya adalah klaster riset sawit berkelanjutan, nanoteknologi, *stem cell*, ilmu molekuler, arborikultur, biomaterial, metabolomik, tanaman pemanis, kurma tropika dan lainnya. Serupa seperti konsorsium riset, klaster riset IPB tersebut juga berkembang cukup beragam dengan tingkat kemajuan yang berbeda-beda.

3.1.3.5. Meningkatkan Peran IPB dalam Merespon Isu dan Permasalahan Pertanian

Sasaran kinerja meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian diwujudkan dengan indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah desa/kelompok masyarakat produktif binaan, (2) jumlah petani, peternak, nelayan yang diadvokasi, (3) jumlah rekomendasi kebijakan, telaah kebijakan bidang pertanian yang diberikan kepada *stakeholders*, (4) jumlah artikel/berita yang dipublikasikan di media massa, (5) jumlah kegiatan lapangan dalam rangka pengarusutamaan pertanian, dan (6) jumlah *teaching farm model*.

Sasaran kinerja meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian, salah satunya dapat dicerminkan oleh indikator kinerja

jumlah desa/kelompok masyarakat produktif yang dibina. Melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan kemitraan, IPB pada tahun 2017 telah membina 1.014 kelompok masyarakat/desa dari target 850 kelompok masyarakat/desa. Sementara itu, individu petani/peternak/nelayan yang mendapat advokasi tercatat 40.022 orang atau 88,94 persen dari target yang ditetapkan yaitu 45.000 orang.

Penyampaian rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dan/atau lembaga legislatif dilakukan oleh IPB dalam upaya pengarusutamaan pertanian. Rekomendasi tersebut disusun berdasarkan hasil kajian, telaah, dan diskusi yang melibatkan para pakar dan *stakeholders* IPB untuk merespon isu dan permasalahan pertanian. Jumlah rekomendasi kebijakan yang telah disampaikan IPB kepada pemerintah dan/atau lembaga legislatif pada tahun 2017 tercatat sebanyak 131 *policy brief*, atau 109,17 persen dari target yang telah ditetapkan. Selain *policy brief*, beberapa rekomendasi kebijakan juga ditulis sebagai artikel dalam Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian yang terbit tiga kali dalam setahun. Pada tahun 2017, penguatan peran IPB pada pengarusutamaan pertanian dalam pembangunan nasional dilakukan antara lain melalui peningkatan intensitas kajian kebijakan bidang pertanian dan pengembangan model agribisnis optimum dan modern.

Dalam rangka pengarusutamaan pertanian, dilakukan berbagai upaya untuk menyebarluaskan berita ilmiah populer hasil-hasil riset, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi dari para dosen dan mahasiswa IPB. Jumlah berita IPB yang dimuat di media massa pada tahun 2017 adalah sebanyak 3.280 artikel atau 131,20 persen dari target tahun 2017. Berita-berita yang dimuat di media massa sebagian merupakan tanggapan terhadap isu-isu yang ramai dibicarakan selama tahun 2017. Isu-isu tersebut antara lain: permasalahan beras nasional, menanggapi permasalahan garam, permasalahan peternakan unggas, permasalahan gula, dan yang lainnya. Tanggapan-tanggapan yang IPB sampaikan tersebut merupakan hasil kajian dari berbagai pihak yang didiskusikan dalam berbagai kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

Meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian dapat juga dilihat dari jumlah kegiatan di lapangan yang dilakukan dalam rangka pengarusutamaan pertanian. Pada tahun 2017, jumlah kegiatan tersebut tercatat sebanyak 409 kegiatan atau 204,50 persen dari 200 kegiatan yang ditargetkan. Kegiatan di lapangan tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu: kegiatan lapang yang dilakukan mahasiswa dan pendamping selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di 302 desa, IPB *Goes to Field* (IGTF) di 12 kabupaten, *Collaborative Innovation Center* (CIC), Bina Cinta Lingkungan (BCL), Jumat Keliling (Jumling), Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK), Klinik Pertanian Nusantara (KPN), Sekolah Peternakan Rakyat (SPR), dan model pemanfaatan lahan non produktif untuk komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi. Dalam penyelenggaraan beberapa kegiatan lapangan tersebut IPB juga melibatkan pihak-

pihak lain, baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah, misalnya: PT Aneka Tambang (ANTAM), Kementerian Pertanian, dan lain-lain.

Dalam upaya meningkatkan *research and academic excellence*, IPB juga berupaya untuk mengembangkan *teaching farm model* sebagai wahana bagi mahasiswa dan masyarakat meningkatkan kemampuan dalam mempraktikkan usaha pertanian yang baik. *Teaching farm model* yang dicapai pada tahun 2017 adalah 15 *teaching farm* atau sama dengan jumlah yang ditargetkan. *Teaching farm model* tersebut dikembangkan dengan memerhatikan permasalahan maupun potensi spesifik lokasi di bawah koordinasi pusat studi yang relevan, seperti *teaching farm model* dalam konteks pembangunan di pedesaan di bawah koordinasi Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3), pengembangan potensi wilayah di bawah koordinasi Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W), pengembangan potensi pesisir dan laut di bawah koordinasi Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), pengembangan potensi buah-buahan dan sayuran di bawah koordinasi Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT), pengembangan model *integrated farming* di bawah koordinasi Pusat Studi Hewan Tropika (CENTRAS), pengembangan model di daerah konflik di bawah koordinasi Pusat Kajian Resolusi Konflik (CARE), dan pengembangan *teaching farm model* dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan di bawah koordinasi Pusat Inkubator Bisnis dan Pengembangan Kewirausahaan (IncuBie).

3.1.4. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*)

Kinerja IPB dalam perspektif *internal business process* dicerminkan oleh capaian dari empat sasaran kinerja sebagai berikut: (1) penjaminan mutu pengelolaan institusi, (2) mantapnya kurikulum berbasis kompetensi, (3) menguatnya keterandalan sistem informasi manajemen, dan (4) meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola. Capaian kinerja dari perspektif *internal business process* telah mencapai 93,31 persen dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2017.

3.1.4.1. Penjaminan Mutu Pengelolaan Institusi

Sasaran kinerja penjaminan mutu pengelolaan institusi digambarkan oleh indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah program studi terakreditasi internasional, (2) persentase program studi diploma terakreditasi nasional dengan predikat A, (3) persentase program studi sarjana terakreditasi nasional dengan predikat A, (4) persentase program studi magister terakreditasi nasional dengan predikat A, dan (5) persentase program studi doktor terakreditasi nasional dengan predikat A.

Tridharma perguruan tinggi mencakup bidang akademik dan non akademik. Penjaminan mutu di IPB dilakukan untuk bidang akademik yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta bidang non akademik yaitu administrasi dan manajemen perguruan tinggi. IPB

mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang meliputi bidang pendidikan, kemahasiswaan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, keuangan dan administrasi. SPMI IPB bidang pendidikan meliputi program diploma, sarjana, profesi, magister, dan doktor.

Akreditasi program studi merupakan bentuk pengakuan terhadap *quality teaching and research* dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. *Quality teaching and research* mencakup berbagai dimensi yaitu rancangan kurikulum dan *course content* yang efektif dengan capaian pembelajaran (*learning-outcome*) yang mengacu KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Oleh karena itu, IPB selalu memberikan dukungan kepada program studi dalam rangka memperoleh akreditasi nasional dan internasional. Selain itu, IPB juga selalu memfasilitasi proses akreditasi laboratorium ISO 17025 pada departemen/fakultas/sekolah, dan sertifikasi sistem mutu manajemen ISO 9001. Fasilitasi IPB terhadap proses akreditasi nasional oleh BAN-PT atau LAM Kesehatan maupun akreditasi internasional oleh beberapa lembaga akreditasi internasional dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya pelatihan penyusunan borang akreditasi secara berkala, fasilitasi penyusunan dokumen akreditasi berupa bantuan dana penyusunan dokumen akreditasi di tingkat program studi maupun di tingkat unit kerja *homebase* dari program studi yang bersangkutan hingga proses visitasi akreditasi. IPB juga memberikan fasilitasi *review* internal dokumen akreditasi untuk memastikan agar dokumen akreditasi disusun dengan baik dan benar serta sesuai dengan ketentuan atau persyaratan badan atau lembaga akreditasi.

Pada tahun 2017, jumlah program studi multistrata yang telah terakreditasi nasional (BAN-PT dan LAM Kesehatan) dengan nilai A sebesar 72,94 persen dengan rincian sebagai berikut: 34 program sarjana (94,44 persen), 56 program magister (77,78 persen), 31 program doktor (72,09 persen), 1 (satu) program profesi (Program Pendidikan Dokter Hewan), dan 2 (dua) program diploma (11,11 persen). Daftar status akreditasi BAN-PT program studi di IPB tahun 2017 disajikan pada **Tabel 3.2**

Tabel 3.2. Status Akreditasi BAN-PT Program Studi di IPB Tahun 2017

Proram Pendidikan	Jumlah Proram Studi	Nilai Akreditasi					
		A	%	B	%	C	%
DIPLOMA	18	2	11,11	16	88,89	0	0,00
SARJANA	36	34	94,44	2	5,56	0	2,70
PROFESI	1	1	100	0	0,00	0	0,00
MAGISTER	72	56	77,78	16	22,22	1	1,37
DOKTOR	43	31	72,09	12	27,91	0	0,00
Total	170	124	72,94	46	27,06	1	0,59

Pada tahun 2017 beberapa program studi multistrata di IPB juga telah terakreditasi internasional. Untuk program sarjana, sebanyak 24 dari 37 program studi yang ada atau sekitar 62,16 persen telah terakreditasi internasional, sedangkan pada program magister terdapat satu program studi yang telah terakreditasi internasional. Daftar program studi yang telah memperoleh akreditasi internasional beserta lembaga akreditasinya disajikan pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3. Program Studi Yang Telah Terakreditasi Internasional Tahun 2017

No.	Program Studi	Lembaga akreditasi
1	Teknologi Pangan	<i>Institute of Food Technologists (IFT)</i>
2	Teknologi Industri Pertanian	<i>Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET)</i>
3	Ilmu dan Teknologi Kelautan	<i>Institute of Marine Engineering, Science and Technology (IMarEST)</i>
4	Teknologi Hasil Hutan	<i>Society of Wood Science and Technology (SWST)</i>
5	Teknik Mesin dan Biosistem	<i>Japanese Accreditation Board for Engineering Education (JABEE)</i>
6	Agronomi dan Hortikultura	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
7	Proteksi Tanaman	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
8	Teknologi Manajemen Perikanan Budidaya	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
9	Teknologi Produksi Ternak	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
10	Nutrisi dan Teknologi Pakan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
11	Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
12	Silvikultur	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
13	Ekonomi dan Studi Pembangunan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
14	Agribisnis	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
15	Ilmu Gizi	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
16	Konservasi Sumberdaya Hutan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
17	Kedokteran Hewan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
18	Manajemen Sumberdaya Perairan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
19	Teknologi Hasil Perairan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
20	Manajemen Sumberdaya Lahan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
21	Manajemen	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
22	Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
23	Biologi	<i>ASEAN University Network (AUN-QA)</i>
24	Manajemen Bisnis (S2)	<i>The Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow, a 21st Century Organization (ABEST21)</i>

Fasilitasi akreditasi/sertifikasi memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari tindak lanjut perolehan akreditasi internasional sekaligus pengakuan bahwa program studi telah memenuhi standar internasional dalam penyelenggaraan kegiatan akademiknya, beberapa program studi telah difasilitasi dan telah menyelenggarakan kelas internasional. Pada tahun 2017, program studi yang telah mulai menyelenggarakan kelas internasional untuk program sarjana adalah Departemen Teknologi Industri Pertanian dan Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan.

Saat ini seluruh fakultas di IPB, termasuk 34 departemen yang masuk ke dalam ruang lingkup fakultas telah tersertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008/2015. Sistem ini telah diimplementasikan dan diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan di lingkup fakultas dan meliputi departemen dan program studi. Selain itu hingga saat ini sebanyak 12 laboratorium departemen/pusat telah terakreditasi ISO 17025. Capaian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi dosen dan mahasiswa. Akreditasi laboratorium juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepercayaan pengguna layanan laboratorium baik dari dalam maupun luar terhadap hasil pengujian oleh laboratorium di IPB.

Sesuai dengan mandat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, selanjutnya diikuti oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, IPB telah membuat beberapa Standar Mutu, yaitu Standar Mutu Akademik Program Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor, dan Standar Mutu Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Beberapa Prosedur Operasional Baku (POB) telah pula disusun dan disempurnakan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan. POB yang sudah dibuat dan dilaksanakan di lingkungan IPB yaitu POB Penyelenggaraan Program Pendidikan Sarjana, POB Penyelenggaraan Program Pendidikan Diploma, POB Penyelenggaraan Program Pendidikan Pascasarjana, dan POB Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini telah dilakukan agar peningkatan mutu pengelolaan institusi dan program akademik dapat berlangsung secara berkelanjutan sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

3.1.4.2. Mantapnya Kurikulum Berbasis Kompetensi

Indikator kinerja yang menggambarkan sasaran kinerja mantapnya kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut: (1) persentase lulusan program sarjana dengan IPK $\geq 3,00$, (2) persentase lulusan program magister dengan IPK $\geq 3,50$, (3) persentase lulusan program doktor dengan IPK $\geq 3,75$, dan

(4) persentase ketercapaian *Learning Outcome* (LO) mata kuliah dalam mendukung *Expected Learning Outcome* (ELO) program studi.

Pada tahun 2017, presentase lulusan program sarjana dengan $IPK \geq 3,00$ mencapai 73,90 persen dari target 70 persen, lulusan program magister dengan $IPK \geq 3,50$ mencapai 78,12 persen dari target 80 persen, dan lulusan program doktor dengan $IPK \geq 3,75$ mencapai 72,94 persen dari target 75 persen. Meskipun sebagian target IPK lulusan sudah tercapai, dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan berbagai upaya harus terus dilakukan antara lain dengan peningkatan layanan dan penciptaan suasana akademik yang kondusif.

Bisnis utama perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang cakap dan kompeten dalam bidang ilmu yang dipelajarinya melalui proses pendidikan yang relevan dengan zamannya serta memenuhi kualifikasi yang ditetapkan dalam KKNI. Lulusan perguruan tinggi pada masa sekarang dituntut juga untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Kurikulum Pendidikan Tinggi berbasis capaian pembelajaran (CP) adalah kurikulum yang disusun dengan berfokus pada capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan. Oleh karena itu, IPB terus menerus melakukan pemantapan struktur kurikulum sambil menjaga keluwesannya untuk menjadi jaminan kualifikasi lulusan IPB.

Pemantapan struktur kurikulum pendidikan di IPB merupakan aktifitas rutin yang telah dilakukan sebagai tanggapan terhadap dinamika perkembangan IPTEKS (*scientific vision*), kebutuhan dan tuntutan masyarakat (*social needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholders need*). Sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) maka struktur kurikulum IPB terus disempurnakan sehingga mampu menjamin lulusannya memiliki kualifikasi setara dengan kualifikasi yang ditetapkan dalam KKNI sesuai stratanya. Dengan diberlakukannya KKNI rumusan kemampuan atau kompetensi dinyatakan dalam istilah CP atau *learning outcome* (LO).

Implikasi mantapnya kurikulum adalah memudahkan calon mahasiswa baru menetapkan bidang pendidikan yang ingin dipelajari di IPB yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas input mahasiswa, karena semakin banyak pemilih/pelamar maka akan semakin tinggi pula tingkat keketatannya. Mantapnya kurikulum memberikan kejelasan rancangan bagaimana CP program studi dan CP lulusan akan dicapai melalui proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan IPB. Selain itu, mantapnya kurikulum juga memberikan kejelasan dan transparansi dalam rancangan asesmen ketercapaian CP, rancangan jadwal (kejelasan masa studi) yang pada akhirnya akan meningkatkan aksesibilitas mahasiswa. Pada saat ini, capaian persentase

ketercapaian CP/LO mata kuliah dalam mendukung *Expected Learning Outcome* (ELO) program studi di IPB sudah mencapai 100 persen.

3.1.4.3. Menguatnya Keterandalan Sistem Informasi Manajemen

Sasaran kinerja menguatnya keterandalan Sistem Informasi Manajemen digambarkan oleh lima indikator kinerja, sebagai berikut: (1) peningkatan kapasitas *bandwidth* internasional dan domestik, (2) persentase utilisasi *bandwidth* internasional dan domestik, (3) persentase sistem informasi manajemen yang terintegrasi, (4) ranking *webometrics* di tingkat nasional, dan (5) persentase kelengkapan konten web unit kerja.

Fasilitas internet merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh sivitas akademika IPB. Kebutuhan fasilitas internet ini pun berkembang dan terus meningkat, diantaranya adalah kecepatan akses. Kecepatan akses internet akan sangat bergantung kepada seberapa besar *bandwidth* yang tersedia. Oleh karena itu, IPB terus berusaha untuk selalu meningkatkan kapasitas *bandwidth* internetnya. Pada tahun 2017 kapasitas *bandwidth* internet IPB ditingkatkan menjadi 2,0 Gbps, dari sebelumnya 1,5 Gbps pada tahun 2016. Kapasitas *bandwidth* sebesar tersebut dibagi menjadi dua, yaitu 0,8 Gbps *domestic bandwidth* dan 1,2 Gbps *international bandwidth*.

Pada masa mendatang kebutuhan *bandwidth* internet IPB kemungkinan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan semakin tingginya penggunaan perangkat komputer dan *gadget* yang terhubung dengan internet. Dalam rangka meningkatkan cakupan jaringan internet di lingkungan kampus serta utilisasi *bandwidth*, maka telah dilakukan peningkatan kapasitas *server*, *accesspoint*, perangkat pendukung, serta pemasangan jaringan *fiber optic* (FO) pada beberapa unit di Kampus Baranangsiang dan Dramaga. Pada tahun 2017, IPB telah melakukan pemasangan FO di Kampus Baranangsiang, yaitu di Gedung Pusat Studi *Surfactant and Bioenergy Research Center*, Gedung Pusat Kajian Gender dan Anak, Gedung Program Pascasarjana, Departemen Statistika, dan di Kampus Dramaga yaitu di Gedung *Technopark*, serta memasang *Redundant Link* Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Perluasan *coverage* jaringan internet pada tahun 2017 membawa dampak positif pada peningkatan utilisasi *bandwidth* internet hingga mencapai sekitar 90 persen.

Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) di IPB dilakukan sebagai bagian dari upaya membangun sistem manajemen IPB yang handal terutama dalam rangka meningkatkan kinerja IPB. Target tahun 2017 adalah terintegrasinya antara beberapa SIM yang telah ada, yaitu Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kemahasiswaan (SIMAK), Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIMSDM), dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKeu), serta Sistem Informasi Manajemen Perencanaan dan

Pengembangan (SIMRenbang). Sampai dengan bulan Desember 2017, tercatat 83 persen dari SIM tersebut telah berhasil dikembangkan dan diintegrasikan dari target yang ditetapkan 100 persen. SIMAK yang telah terintegrasi terdiri dari SIMAK Program Sarjana, SIMAK Program Diploma, Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIMAWA) serta Aplikasi *Feeder* untuk pelaporan PDDIKTI. Sementara itu, SIMAK Program Pascasarjana masih dalam proses pengembangan.

SIMSDM yang sudah terintegrasi dan diimplementasikan yaitu Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), Sistem Informasi Kehadiran, Cuti dan Penugasan (SIM Presensi), Sistem Informasi Penilaian Beban Kinerja Dosen (SIM BKD), Sistem Informasi Penilaian Karya Ilmiah (SIPAKARIL) dan Sistem Informasi Manajemen Imbal Jasa (SIM Imbal Jasa). Sebelumnya, yakni sejak tahun 2016, beberapa sistem informasi penting telah lebih dahulu terintegrasi yaitu Sistem Informasi Manajemen Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SIM PPM), Sistem Informasi Manajemen Kendaraan (SIM Kendaraan) dan Sistem Informasi Manajemen Persuratan (SIM Surat). Selain itu guna mendukung peningkatan manajemen kinerja, sejak tahun 2015 telah dibangun Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER). Setiap tahunnya, SIMAKER terus disempurnakan dan diintegrasikan dengan sistem informasi lainnya. Pada tahun 2017 IPB telah membangun *Management Support System* (MSS) untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Pengembangan SIM juga mempunyai implikasi eksternal yaitu terkait dengan peringkatan perguruan tinggi dunia berdasarkan kriteria *impact* dan *activity* (*presence, openness* dan *excellent*) dari *website* resmi perguruan tinggi yang dikenal dengan nama *Webometrics*. Penilaian *Webometrics* dilakukan dua kali setahun. Sejak tahun 2016 dalam upaya meningkatkan rangking *Webometric*, IPB telah melakukan kegiatan pemutakhiran Web unit kerja yang dilakukan dua bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola web fakultas/sekolah, departemen, direktorat, kantor, biro, pusat studi, dan unit penunjang. Kegiatan ini cukup efektif untuk mendorong pengelolaan web unit kerja menjadi lebih baik. Sejak bulan Juli 2016 ranking *Webometrics* IPB meningkat menjadi rangking ke-4 dari perguruan tinggi Indonesia, dan tetap bertahan hingga peringkatan terakhir, yaitu pada Juli 2017. Terkait dengan *Webometrics*, telah pula terus dikembangkan *repository* IPB. Pada tahun 2016, *repository* IPB menduduki peringkat kedua di Indonesia, dan pada awal tahun 2017 meraih peringkat terbaik di Indonesia sekaligus merupakan *repository* terbaik di Asia Tenggara.

Dalam rangka meningkatkan kualitas *website* unit kerja telah disusun standar konten *website* unit kerja. Penetapan standar penilaian didasarkan atas kualitas dan kuantitas isi *website* yang diperlukan. Pada tahun 2016 rata-rata kelengkapan *website* unit kerja sudah mencapai 71 persen dari standar konten yang ditetapkan, meningkat menjadi 81 persen pada pertengahan tahun 2017.

Kegiatan pekan pemutakhiran *website* unit kerja yang dilakukan secara periodik setiap tahun juga merupakan upaya untuk peningkatan kualitas *website* unit kerja.

3.1.4.4. Meningkatnya Efektivitas Organisasi dan Sinergitas Tata Kelola

Sasaran kinerja meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola digambarkan oleh indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase realisasi penyerapan anggaran, (2) indeks kepatuhan terbobot terhadap peraturan, dan (3) indeks respons terhadap pelayanan informasi publik pada skala 1 – 5.

Pendanaan IPB bersumber dari subsidi Pemerintah dan Dana Masyarakat. Subsidi Pemerintah merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi pembayaran gaji dan tunjangan Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTNBH). Subsidi Pemerintah berupa BPPTNBH digunakan untuk membiayai kebutuhan belanja operasional penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, serta pengembangan program dan kegiatan.

Alokasi dana BPPTNBH yang disediakan setiap tahunnya kepada IPB sangat bergantung kepada kinerja IPB dalam menyerap anggaran tersebut, karena sisa anggaran yang tidak terserap pada tahun sebelumnya diperhitungkan sebagai pengurang untuk pagu anggaran tahun berikutnya. Oleh karena itu, penggunaan dana BPPTNBH harus benar-benar optimal. Perencanaan program dan kegiatan yang akan dibiayai dengan dana BPPTNBH harus realistis, mengikuti aturan yang berlaku, dan dapat dilaksanakan tepat waktu, sehingga serapan anggarannya pun dapat mencapai 100 persen. Atas dasar pertimbangan ini maka serapan anggaran BPPTNBH dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja untuk mengukur sasaran kinerja meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola.

Alokasi dana BPPTNBH IPB tahun 2017 adalah sebesar Rp 230,15 milyar yang terbagi ke dalam lima kelompok program/kegiatan, sebagai berikut: (1) operasional penyelenggaraan pendidikan sebesar Rp 151,57 milyar, (2) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta program pengembangan kelembagaan pusat sebesar Rp 51,80 milyar, (3) peningkatan reputasi IPB menuju *World Class University* (WCU) sebesar Rp 10 milyar, (4) Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebesar Rp 1,86 milyar, (5) beasiswa PPA sebesar Rp 5,92 milyar, dan (6) program *start up* industri pengembangan bibit buah tropika untuk mendukung program nasional revolusi oranye sebesar Rp 9 milyar. Keenam program/kegiatan tersebut, kecuali butir (1), bersifat penugasan khusus dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sehingga penggunaan anggarannya hanya untuk pelaksanaan program/kegiatan dimaksud. Serapan anggaran BPPTNBH untuk IPB tahun 2017 sampai dengan bulan Desember 2017 tercatat sebesar 99,62%.

Indeks Kepatuhan Terbobot diperoleh dengan menghitung rata-rata capaian pemenuhan standar di bidang akademik dan tingkat kepatuhan unit kerja

di bidang keuangan, sumberdaya, dan aset. Indeks Kepatuhan Terbobot program studi dan unit kerja tahun 2017 mencapai 93,05 persen dari target 100 persen. Belum tercapainya target Indeks Kepatuhan Terbobot tersebut disebabkan oleh adanya unit kerja yang belum memahami tentang SPMI, POB, dan Peraturan Rektor maupun peraturan perundangan yang terkait dengan tata kelola.

Indeks respons terhadap pelayanan informasi publik menggambarkan sejauh mana penilaian peminta informasi terhadap kelengkapan standar prosedur, sistem informasi publik, sarana dan prasarana, pengelolaan pengaduan, dan pengelolaan pelayanan. Indikator ini dikembangkan mengikuti panduan penilaian layanan publik dari Ombudsman. Pada saat ini indeks respon tersebut mencapai nilai 3,26 dalam skala 1-5.

Terkait sistem informasi publik, pada saat ini telah tersedia *website* <http://ppid.ipb.ac.id>. Laman ini disediakan untuk mengakomodir kebutuhan publik yang ingin mendapatkan informasi, maupun mengajukan permohonan informasi publik kepada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) IPB. Fasilitas ini merupakan bagian dari komitmen IPB dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan Peraturan Rektor IPB Nomor 22/IT3/HM/2015 tentang Pengelolaan Informasi Publik Institut Pertanian Bogor. Upaya IPB untuk selalu dapat memberikan layanan informasi publik yang prima telah dilakukan secara terus menerus. Upaya tersebut telah membuahkan prestasi dan penghargaan dari pemerintah, yaitu peringkat ke-3 Anugerah Keterbukaan Informasi Publik untuk kelompok perguruan tinggi negeri pada akhir tahun 2017 IPB.

3.1.5. Perspektif Pembangunan Kapasitas (*Capacity Building*)

Kinerja IPB untuk perspektif *capacity building* digambarkan melalui tiga sasaran kinerja sebagai berikut: (1) menguatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, (2) terpenuhinya standar kualitas sarana dan prasarana akademik, dan (3) berkembangnya *knowledge partnership*. Secara menyeluruh, capaian kinerja dari perspektif *capacity building* telah mencapai 91,63 persen dari target kinerja yang ditetapkan untuk tahun 2017.

3.1.5.1. Menguatnya Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Indikator kinerja yang mencerminkan tercapainya sasaran kinerja menguatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan meliputi: (1) jumlah dosen yang menjadi ketua atau anggota komite pada level internasional, (2) jumlah penghargaan internasional yang diperoleh dosen, (3) jumlah penghargaan nasional yang diperoleh dosen dan tenaga kependidikan, (4) persentase dosen dengan jabatan akademik guru besar, (5) rata-rata jumlah sks pendidikan dosen per tahun, (6) rasio jumlah mahasiswa program sarjana dan pascasarjana/jumlah dosen, (7) rasio jumlah mahasiswa diploma/jumlah dosen, (8) rata-rata jumlah pelatihan yang diikuti dosen per tahun, (9) persentase kenaikan jabatan fungsional

tertentu tenaga kependidikan, dan (10) rata-rata jumlah pelatihan yang diikuti oleh tenaga kependidikan per tahun.

Capaian kinerja keaktifan dosen IPB dalam organisasi profesi bereputasi nasional dan internasional mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, dosen yang menjadi ketua atau anggota komite pada level internasional berjumlah 448 orang dari target 300 orang. IPB telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong para dosennya untuk lebih aktif dalam organisasi yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.

IPB menyadari bahwa dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka peran dan tugas pokok dosen telah berkembang dari yang semula lebih ditekankan pada tugas mengajar menjadi pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perubahan ini menuntut penyesuaian yang bersifat mendasar pula terhadap pemahaman dan persyaratan jabatan akademik dosen. Dosen harus mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Makna dari ketentuan ini adalah bahwa dosen harus mempunyai karakteristik umum sebagai pendidik dengan ciri pembeda utama (*discriminant trait*) sebagai ilmuwan.

Upaya untuk meraih empat kompetensi dasar tersebut dapat dipertajam melalui keterlibatan dosen dalam berbagai aktivitas organisasi profesi dan keilmuan tingkat internasional. Keterlibatan yang dimaksud dapat berupa peran strategis sebagai *advisory board*, pimpinan, komite dan lain-lain yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan reputasi IPB di kancah internasional. Fasilitasi keterlibatan dosen dalam organisasi internasional meliputi pemberian bantuan mobilitas bagi dosen yang terlibat dalam organisasi internasional sebagai *advisory board*, pimpinan, komite dan posisi lain dan lain-lain yang memiliki nilai strategis. Fasilitasi lainnya adalah pembayaran iuran keanggotaan profesi dan atau konsorsium internasional diantaranya ASEA-UNINET, SEARCA, ASEAN-FEN, IFT, IFLA, AACSB, dan ASAIHL. Fasilitasi yang telah diberikan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan capaian persentase dosen yang aktif dalam organisasi profesi keilmuan sekurang-kurangnya dua aktifitas per tahun melebihi target yang ditetapkan.

Salah satu indikator kinerja yang sangat penting bagi IPB adalah rasio dosen dan mahasiswa. Rasio dosen dan mahasiswa pada saat ini, untuk program sarjana dan pascasarjana adalah 1:18,84 dan program diploma 1:22,30. Rasio tersebut masih dalam selang yang dinyatakan sangat baik oleh BAN-PT. Dokumen *manpower planning* telah disusun pada tahun 2010 yang sudah menjadi acuan untuk menjaga konsistensi rasio ideal dosen dan mahasiswa.

Persentase dosen dengan jabatan akademik guru besar pada tahun 2016 sebesar 17,19 meningkat menjadi 18,28 persen pada tahun 2017. Pencapaian target sebesar 20 persen yang ditetapkan belum tercapai karena beberapa dosen yang berpotensi menjadi guru besar belum dapat memenuhi persyaratan menjadi guru besar yang semakin berat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 persyaratan menjadi guru besar berubah sebagai berikut: (1) persentase angka kredit bidang penelitian semula 25 persen menjadi 45 persen, (2) semula tidak ada persyaratan khusus sekarang ada persyaratan khusus telah mempunyai karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi minimal Q4, (3) belum adanya kesamaan persepsi terhadap pedoman operasional angka kredit dosen sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melengkapinya.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka percepatan usulan guru besar adalah (1) pembuatan SIPAKARIL dengan harapan untuk mempercepat penilaian, (2) penambahan tim penilai dan verifikator yang semula hanya 42 orang penilai dan 10 orang verifikator pada tahun 2016 menjadi 77 orang tim penilai dan 41 orang verifikator pada tahun 2017, (3) mengadakan *workshop* dan sosialisasi kepada tim penilai dan verifikator guna menyamakan persepsi penilaian, (4) penyempurnaan Sistem DUPAK, (5) pemberian insentif publikasi artikel ilmiah yang terbit pada jurnal internasional, dan (6) menggunakan fasilitas media sosial untuk *sharing* dan pembelajaran antar anggota penilai dan verifikator.

Evaluasi kinerja dosen diukur melalui form Beban Kerja Dosen (BKD), yang saat ini sistem informasinya telah terintegrasi dengan sistem informasi manajemen yang lainnya. Target beban sks dosen pada bidang pendidikan adalah 6 (enam) sks per semester atau 12 sks per tahun, sedangkan target beban sks dosen di bidang Tridharma Perguruan Tinggi adalah 12 sks per semester atau 24 sks per tahun. Capaian jumlah sks pendidikan dosen per tahun melebihi target yaitu 13,76 sks. Penilaian BKD dilakukan berdasarkan Peraturan Rektor No.115/IT3/KP/2015.

Selain memberikan kesempatan memperoleh pendidikan kepada dosen dan tenaga kependidikan, IPB juga memberikan pelatihan. Pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan IPB diselenggarakan dalam rangka peningkatan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kerja. Pelatihan tersebut dilakukan melalui koordinasi Direktorat SDM, akan tetapi pelaksanaannya dilakukan juga oleh unit kerja sesuai dengan kebutuhan pengembangan unit kerja yang bersangkutan. Dalam periode Januari sampai dengan Desember 2017, persentase jumlah pelatihan yang diikuti dosen mencapai 0,26 artinya 26 persen dosen mengikuti pelatihan dalam satu tahun. Angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 0,5 persen. Persentase pelatihan yang diikuti tenaga kependidikan mencapai angka 0,82 dari target yang ditetapkan sebesar 0,5 persen. Pelatihan untuk tenaga kependidikan pada tahun 2017 diprioritaskan untuk alih fungsi tenaga kependidikan dari jabatan umum menjadi jabatan fungsional

tertentu dan peningkatan kompetensi pada bidang yang spesifik yaitu keuangan, teknologi informasi, dan administrasi. Pelaporan data kegiatan pelatihan, yang diikuti dosen dan tenaga kependidikan telah menjadi bagian dari indikator kinerja unit yang dimonitor melalui SIMAKER IPB

Jabatan fungsional tenaga kependidikan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di IPB adalah pustakawan, arsiparis, pranata humas, pranata laboratorium, pranata komputer, analis kepegawaian, auditor, perencana, pengelola keuangan, dan analisis pengadaan barang dan jasa. Pencapaian kinerja kenaikan pangkat pada jenjang karir fungsional tenaga kependidikan pada tahun ini adalah sebesar 18,57 persen masih lebih kecil dari target yang ditetapkan sebesar 30 persen.

Jumlah tenaga kependidikan yang mempunyai jabatan fungsional tertentu tercatat sebanyak 210 orang terdiri dari 26 orang pustakawan, 148 orang pranata laboratorium pendidikan, 4 (empat) orang analis kepegawaian, 4 (empat) orang pranata humas, 26 orang arsiparis dan 2 (dua) orang pejabat pengadaan barang/jasa. Pada saat ini sedang proses usulan *inpassing* di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, yaitu untuk 39 orang arsiparis, 8 (delapan) orang analis kepegawaian, 26 orang pranata komputer, 3 (tiga) orang auditor, 2 (dua) orang dokter, 2 (dua) orang perawat, 1 (satu) orang dokter hewan, 6 (enam) orang pranata humas, 13 orang PLP dan pustakawan 4 (empat) orang.

Permasalahan belum tercapainya target jumlah kenaikan jabatan fungsional tertentu antara lain: (1) pendampingan dalam penyusunan dan mengumpulkan angka kredit masih kurang intensif, (2) sistem informasi manajemen penyusunan angka kredit fungsional tertentu belum terbangun, (3) penempatan beberapa pegawai fungsional tertentu ternyata tidak sesuai dengan kompetensinya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengumpulan angka kredit. Oleh karena itu, telah dilakukan beberapa upaya untuk mengatasinya, yaitu (1) mengirimkan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, (2) melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam penyelenggaraan pelatihan yang tersertifikasi untuk memenuhi persyaratan dalam jenjang fungsional tertentu, (3) reposisi penempatan tenaga kependidikan dalam jabatan fungsional tertentu sesuai dengan kompetensinya sehingga memudahkan dalam pengumpulan angka kredit, (4) meningkatkan intensitas sosialisasi tentang tata cara pengumpulan angka kredit jabatan fungsional tertentu, dan (5) membangun sistem informasi kenaikan pangkat.

3.1.5.2. Terpenuhinya Standar Kualitas Sarana dan Prasarana Akademik

Indikator kinerja untuk mengukur sasaran kinerja terpenuhinya standar kualitas sarana dan prasarana akademik meliputi: (1) indeks kepuasan terhadap fasilitas akademik pada skala 1 – 5, (2) jumlah laboratorium layanan sains yang mendapatkan sertifikasi ISO 17025, (3) persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan praktikum

dan penelitian, (4) persentase ruang dan fasilitas laboratorium lapang yang memenuhi standar kebutuhan praktikum dan penelitian, serta (5) persentase ruang kelas yang memenuhi standar nasional.

Capaian kinerja tahun 2017 untuk indikator kinerja persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan praktikum dan penelitian, persentase ruang dan fasilitas laboratorium lapang yang memenuhi standar kebutuhan praktikum dan penelitian, dan persentase ruang kelas yang memenuhi standar nasional, secara berturut-turut adalah 87 persen, 70 persen, dan 96 persen. Kondisi fisik laboratorium yang ada di IPB pada umumnya baik. Hal ini juga ditunjukkan dengan indeks kepuasan terhadap fasilitas akademik baik ruang kuliah maupun laboratorium yang mencapai angka 4,5, atau sesuai dengan target yang ditetapkan. Meskipun demikian, indeks kepuasan tersebut belum merepresentasikan sepenuhnya persepsi civitas akademika terhadap fasilitas akademik. Usaha perbaikan dan peningkatan kualitas ruang dan peralatan laboratorium harus terus ditingkatkan pada masa mendatang.

Pada saat ini jumlah ruangan kelas yang tersedia untuk program sarjana adalah 145 ruangan, program pascasarjana 124 ruangan, dan program diploma 66 ruangan. Secara umum keseluruhan ruangan kelas dalam kondisi baik. Walaupun demikian terdapat sekitar 5 (lima) persen dari jumlah ruang kelas keseluruhan membutuhkan perbaikan/renovasi kecil dan penambahan fasilitas. Ukuran atau kapasitas ruang kelas di IPB bervariasi antara 50 orang sampai dengan 160 orang per kelas. Perkuliahan dengan ukuran 100 orang atau lebih per kelas dilakukan untuk mata kuliah pada Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU).

Pada tahun 2017, IPB telah melakukan penambahan jumlah kelas sebanyak 9 (Sembilan) ruangan yaitu 4 (empat) ruangan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan 5 (lima) ruangan di Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Penambahan fasilitas belajar mengajar di ruangan kuliah juga dilakukan yaitu berupa kursi kuliah, komputer, LCD *projector*, layar, *white board*, AC, dan kipas angin.

Mutu beberapa laboratorium layanan sains di IPB telah memenuhi standar ISO 17025 sehingga kualitas analisis dan hasil pengukurannya sudah diakui secara internasional. Pada tahun 2017 jumlah laboratorium yang memenuhi standarisasi ISO 17025 adalah 12 laboratorium, sudah sesuai target yang ditetapkan. Laboratorium layanan sains yang telah mendapat sertifikasi ISO 17025 adalah: (1) Laboratorium Pengujian Departemen Teknologi Industri Pertanian, (2) Laboratorium Produktivitas dan Lingkungan Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, (3) Laboratorium Jasa Analisis Pangan Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, (4) Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, (5) Pusat Studi Biofarmaka Tropika, (6) Laboratorium Kimia Terpadu, (7) Laboratorium IPB *Culture Collection* Departemen Biologi, (8) Departemen Agronomi dan Hortikultura, (9) Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesmavet,

(10) Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, (11) Laboratorium Pusat Surfaktan dan Bioenergi, dan (12) Laboratorium Jasa Analisis Gizi.

Upaya peningkatan kualitas fasilitas akademik terus dilakukan melalui berbagai program/kegiatan, seperti pemeliharaan fasilitas, pengadaan sarana prasarana ruangan kuliah, peralatan laboratorium, dan lain sebagainya. Pada tahun 2017 dilakukan pengadaan alat laboratorium dengan anggaran sebesar Rp 10 milyar, pengadaan sarana prasarana gedung dengan anggaran sebesar Rp 2 milyar, dan pengadaan peralatan pembelajaran dan perkantoran dengan anggaran sebesar Rp 1,5 milyar.

3.1.5.3. Berkembangnya *Knowledgeable Partnership*

Pengembangan *knowledge partnership* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan jejaring kerjasama dengan mitra strategis, baik dalam maupun luar negeri. Kinerja pengembangan *knowledge partnership* digambarkan melalui capaian indikator jumlah kegiatan kerjasama yang dituangkan dalam *Memorandum of Agreement* (MoA) aktif pada tahun berjalan serta persentase kerjasama yang dituangkan dalam *memorandum of Understanding* (MoU) yang aktif pada tahun berjalan. Data SIMAKER IPB menunjukkan bahwa pada tahun 2017, jumlah kegiatan kerjasama aktif tercatat sebanyak 355 MoA atau 147,91 persen dari target 240 MoA. Sementara untuk MoU tercatat 78,02 persen MoU aktif yang ditindaklanjuti menjadi kerjasama konkrit dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Angka ini melebihi target yang ditetapkan, yakni 60 persen MoU.

Capaian tersebut didukung oleh berbagai program kerja sama dalam dan luar negeri, baik dalam bentuk kerjasama bilateral maupun multilateral dalam bentuk konsorsium. Kerjasama dalam negeri pada umumnya berupa layanan kepakaran IPB kepada pemerintah daerah, kementerian, dan industri. Dari 49 MoU dengan pihak lain di dalam negeri yang ditandatangani pada tahun 2017, 29 MoU atau 59 persen diantaranya ditindaklanjuti dalam bentuk SPK. Melalui program Beasiswa Utusan Daerah (BUD), IPB juga secara konsisten memberikan peluang bagi putra-puteri terbaik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia untuk mengenyam pendidikan di IPB. Pada tahun 2017, dari 690 pelamar sebanyak 185 orang lolos seleksi BUD yang disediakan oleh 47 Pemerintah Daerah maupun instansi pemberi BUD.

IPB melakukan kerja sama internasional dalam bentuk kerjasama bilateral dengan universitas, lembaga riset, dan industri. Kerja sama tersebut dilaksanakan dalam beragam aktivitas seperti *exchange program*, *joint research*, *joint and double degree*, *joint seminar and conference*, *summer course*, dan *internship*.

Selain kerja sama bilateral, IPB juga melakukan kerja sama multilateral melalui konsorsium. Kerja sama dalam bentuk konsorsium ternyata dapat memfasilitasi terlaksananya berbagai aktivitas kerja sama secara lebih efisien dan

efektif. Konsorsium dimana IPB menjadi pemrakarsa atau anggota aktif antara lain: (1) *Six University Initiative Japan-Indonesia* (SUIJI), (2) *University Consortium in Tropical Agriculture* (UNTA), (3) *University Consortium on Southeast Asian Regional Center for Graduate Study and Research in Agriculture* (UC SEARCA), (3) *The Association of Southeast Asian Institutions of Higher Learning* (ASAIHL), (4) CRC990, (5) *Green Knowledge (GK) Consortium*, (6) *Erasmus+ Consortium*, (7) *Australian-Indonesian Center (AIC) – Food and Agricultural Cluster*, (8) *ASEAN European Academic University Network*, dan (9) ASEA-UNINET dan

Salah satu program yang mendukung berkembangnya kemitraan strategis adalah program promosi yang memberikan informasi secara komprehensif dan akurat tentang IPB kepada masyarakat. Promosi tersebut dilakukan melalui keikutsertaan dalam pameran pendidikan internasional, diantaranya adalah Pameran Pendidikan APAIE (*Asia Pasific Association for International Education*) yang diselenggarakan di Kaohsiung, Taiwan 20 – 23 Maret 2017 dan pameran NAFSA (*Association of International Education*) yang diselenggarakan di Lost Angeles, California, Amerika Serikat pada 28 Mei – 2 Juni 2017. Selain itu, IPB juga melakukan promosi melalui kegiatan *International Short/Summer Course Program*. Melalui 10 program *summer course* yang dilaksanakan oleh berbagai program studi pada tahun 2017, promosi IPB secara langsung telah dilakukan kepada 96 mahasiswa asing dan 21 dosen asing yang ikut berpartisipasi melalui penyediaan bahan-bahan promosi (*guide book, flashdisk* berisi materi promosi IPB, *souvenir set, standing banner*), serta sosialisasi program kerjasama internasional (program *New Colombo Plan, Erasmus+, SHARE, PARE, dan SUIJI*).

Rintisan dan tindak lanjut kerja sama riset dan akademik diharapkan dapat terus ditingkatkan melalui Program Kerjasama Internasional Berbasis Kepakaran/Mobilitas Dosen. IPB memberikan bantuan bagi para dosen untuk mengikuti seminar dan konferensi internasional, *sabbatical leave*, dan tindak lanjut kerja sama internasional. Pemberian bantuan diberikan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan secara rinci pada *term of reference* kegiatan dan disepakati oleh tim reviewer program ini. Dari 381 usulan yang diajukan pada tahun 2017 sebanyak 198 usulan mendapatkan bantuan, dengan total bantuan sebesar Rp 2,75 milyar.

Untuk dapat meningkatkan realisasi atau tindak lanjut kerja sama diperlukan upaya promosi, peningkatan citra institusi dan pembangunan jejaring yang lebih kuat lagi agar semakin banyak pihak yang menjadikan IPB sebagai mitra kerja sama dan menindaklanjuti dalam bentuk aktivitas pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Sistem Informasi Kerjasama IPB yang masih terus dibangun perlu segera dituntaskan agar IPB dapat segera meningkatkan kualitas dan cakupan kerjasama.

3.2. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan Kontrak Kinerja

Capaian kinerja IPB berdasarkan dokumen Kontrak Kinerja yang telah ditandatangani oleh Rektor IPB dan disetujui oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tanggal 26 Januari 2017 di Jakarta, diukur berdasarkan capaian kinerja pada tujuh sasaran dan 24 indikator kinerja. Ketujuh sasaran tersebut, yaitu: (1) Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara, (2) Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik, (3) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, (4) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya, (5) Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan, (6) Meningkatnya kualitas kelembagaan, dan (7) Menguatnya kapasitas inovasi. Capaian kinerja IPB tahun 2017 berdasarkan kontrak kinerja disajikan pada **Tabel 3.4**.

Tabel 3.4. Capaian Kinerja IPB Berdasarkan Kontrak Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1.	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	0	0
2.	Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP
		Indeks kepuasan pelayanan → Ombudsman	Hijau	Hijau
		Persentase UKT kelompok terendah	20	26
3.	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	29.147	29.285
		Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	200	156
		Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	110	123
		Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	35	34
		Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional		
		• Tingkat nasional	25	85
		• Tingkat Internasional	5	16
		Jumlah lulusan yang langsung bekerja	2.405	2.709

Tabel 3.4. (lanjutan)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian
4.	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	Jumlah dosen berkualifikasi S3	840	842
		Jumlah SDM yang meningkat karir dan kompetensinya		
		• Jumlah Dosen yang sudah sertifikasi	1.099	1.089
		• Jumlah Lektor Kepala dan Guru Besar	587	584
		• Jumlah SDM yang mengikuti pelatihan	1.300	1.458
5.	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	500	682
		Jumlah HKI yang didaftarkan	30	55
		Jumlah prototipe R & D → TKT 6	30	61
		Jumlah prototipe industri → TKT 7	5	32
6.	Meningkatnya kualitas kelembagaan	Peringkat IPB di <i>QS University Ranking</i>	701+	751-800
		Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi	A	A
		Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang <i>mature</i>	0	0
		Jumlah Pusat Unggulan Iptek	7	6
7.	Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	4	9

3.2.1. Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara

Sasaran kinerja meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara diukur dari indikator kinerja jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material. Pada tahun 2017 di IPB tidak ada kasus hukum berat, sehingga capaian kinerjanya adalah 100% sesuai target yang ditetapkan. Capaian ini merupakan cerminan bahwa tata kelola keuangan di IPB telah akuntabel, karena IPB sebagai perguruan tinggi negeri yang baik harus selalu menjaga

reputasinya, yaitu dengan cara selalu taat terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

3.2.2. Terwujudnya Tata Kelola Serta Kualitas Layanan Yang Baik

Sasaran kinerja terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik diukur dari tiga indikator kinerja sebagai berikut: (1) Opini penilai laporan keuangan oleh auditor publik, (2) Indeks kepuasan pelayanan (Ombudsman), dan (3) Persentase UKT kelompok terendah.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Sriyadi Elly Sugeng & Rekan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan IPB yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Dengan demikian capaian untuk indikator kinerja opini penilai laporan keuangan oleh auditor publik adalah 100 persen sesuai target yang ditetapkan. Opini WTP atas laporan keuangan adalah opini tertinggi yang dicapai setelah audit terhadap laporan keuangan. IPB mendapat opini WTP dari KAP sejak tahun 2008, sehingga sampai dengan laporan keuangan tahun 2016 IPB telah 9 (sembilan) tahun berturut-turut mendapatkan opini WTP atas laporannya. Capaian ini ke depan harus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya, sehingga jumlah catatan rekomendasi dari KAP setelah melakukan audit menjadi semakin sedikitnya.

IPB sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah lembaga negara yang memberikan pelayanan publik dalam bidang pendidikan. Dalam pelayanannya IPB diawasi oleh Ombudsman Republik Indonesia (ORI). Pada tahun 2017 capaian kinerja untuk indikator kinerja indeks kepuasan pelayanan adalah “Hijau” sesuai target yang ditetapkan. Indikator hijau menunjukkan bahwa pelayanan yang telah diberikan oleh IPB sangat baik dan telah dapat memuaskan publik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 22 tahun 2015 tentang Biaya Kuliah Tunggal (BKT) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, bahwa pemberlakuan UKT kelompok I sampai dengan UKT kelompok VIII kepada mahasiswa didasarkan pada kemampuan ekonomi mahasiswa, orang tua mahasiswa, atau pihak lain yang membiayainya. Selanjutnya disebutkan pula bahwa UKT kelompok I dan kelompok II masing-masing diterapkan kepada paling sedikit 5 (lima) persen atau total UKT kelompok I dan II paling sedikit 10 persen dari jumlah mahasiswa yang diterima di setiap program studi di setiap PTN. Mahasiswa baru program sarjana IPB tahun 2017 yang membayar UKT berjumlah 3.988 orang. Dari jumlah tersebut mahasiswa yang termasuk kategori UKT kelompok I, II, dan Bidikmisi berjumlah 1.036, dengan rincian UKT kelompok I, 15 orang; UKT kelompok II, 287 orang; dan Bidikmisi 734 orang. Dengan demikian capaian indikator kinerja persentase UKT kelompok terendah IPB pada tahun 2017 adalah 26 persen, melebihi target yang ditetapkan sebesar 20 persen.

3.2.3. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan dicirikan oleh tujuh indikator kinerja sebagai berikut: (1) Jumlah mahasiswa yang teregistrasi, (2) Jumlah mahasiswa yang berwirausaha, (3) Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi, (4) Jumlah prodi terakreditasi unggul (A), (5) Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional, (6) Juara I lomba tingkat internasional, dan (7) Jumlah lulusan yang langsung bekerja.

Pada tahun 2017 jumlah keseluruhan mahasiswa IPB teregistrasi program multistrata (S0, S1, S2, dan S3) adalah 29.285 orang melebihi target yang ditetapkan yaitu 29.147 orang. Capaian kinerja ini terutama dipengaruhi oleh jumlah penerimaan mahasiswa baru di tahun 2017, yaitu terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa baru untuk program doktor, dan dibukanya penerimaan mahasiswa baru untuk beberapa program keahlian (program studi) Program Diploma IPB di Sukabumi.

Capaian indikator kinerja jumlah mahasiswa yang berwirausaha adalah sebesar 156 orang, belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 200 orang. Pada tahun 2017, berbagai program kewirausahaan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha telah dilakukan, seperti program pembinaan kewirausahaan bekerjasama dengan Kementerian Pertanian yaitu Program Wirausaha Muda Pertanian (PWMP), *BTN Young Entrepreneurs* Indonesia dan Wirausaha Muda Mandiri (WMM). Kinerja yang masih di bawah target ini bukan berarti program-program tersebut tidak berdampak pada mahasiswa, karena mungkin baru dapat terlihat hasilnya (*outcome*) setelah mahasiswa lulus. Hal ini terbukti dari lulusan IPB yang berwirausaha berjumlah 8,89 persen. Oleh karena itu, lulusan yang berwirausaha ditetapkan sebagai salah satu indikator kinerja untuk mengukur sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan IPB.

Capaian indikator kinerja jumlah lulusan bersertifikat kompetensi adalah 123 orang, melampaui target yang ditetapkan yaitu 110 orang. Angka ini adalah jumlah lulusan program Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) IPB tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dipastikan akan bertambah, karena selain lulusan PPDH, program diploma pun akan menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi. Saat ini sudah ada beberapa mahasiswa program diploma yang telah bersertifikat kompetensi.

Pada tahun 2017 program studi (prodi) sarjana yang ada di IPB berjumlah 36 prodi dan yang telah mendapatkan status akreditasi A dari BAN-PT sebanyak 34 prodi. Angka ini masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 35 prodi. Melalui program dan kegiatan fasilitasi akreditasi yang terus menerus dilakukan, diharapkan semua prodi program sarjana IPB terakreditasi A dari BAN-PT.

Capaian indikator kinerja jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional pada tahun 2017 adalah 85 medali emas, jauh melebihi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 25 medali emas. Capaian kinerja yang sama juga diperoleh untuk indikator kinerja jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat internasional, dengan capaian sebesar 16 medali emas, melebihi target yang

ditetapkan yaitu 5 (lima) medali emas. Capaian ini mencerminkan pelaksanaan program pembinaan kegiatan kemahasiswaan di IPB telah berjalan cukup efektif. Daftar prestasi mahasiswa mahasiswa untuk kedua indikator kinerja ini disajikan pada **Lampiran 19** dan **20**.

Hasil *tracer study* yang telah dilakukan pada tahun 2017 terhadap lulusan IPB tahun wisuda 2016 menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang langsung berkerja berjumlah 2.709 orang, melebihi target yang ditetapkan yaitu 2.405 orang. Capaian ini sejalan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan, seperti pelatihan karir memasuki dunia kerja, program wirausaha mahasiswa, dan kegiatan *In Campus Recruitment*.

3.2.4. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya

Sasaran kinerja meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya dicirikan oleh empat indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah dosen berkualifikasi S3, dan (2) jumlah dosen yang sudah sertifikasi, (3) jumlah lektor kepala dan guru besar, dan (4) jumlah SDM yang mengikuti pelatihan.

Sampai dengan 31 Desember 2017 jumlah dosen IPB dengan kualifikasi pendidikan S3 berjumlah 842 orang atau 68,40 persen dari jumlah keseluruhan dosen, yaitu 1.231 orang. Capaian kinerja ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 840 orang. Sementara itu, capaian untuk indikator kinerja jumlah dosen yang sudah sertifikasi adalah sebesar 1.089 orang atau 88,46 persen dari total dosen, belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 1.099 orang, atau capaian kinerja sekitar 99,09 persen. Jumlah dosen yang sudah sertifikasi ini termasuk dosen dengan jabatan Guru Besar. Data ini menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia IPB cukup baik, dan sejalan dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti terkait klaster kualitas perguruan tinggi di Indonesia yang menempatkan IPB di peringkat pertama dalam hal kriteria kualitas sumberdaya manusia pada tahun 2017.

Jumlah SDM yang mengikuti pelatihan pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.458 orang. Capaian ini melebihi target yang ditetapkan, yaitu 1.300 orang. Program pengembangan SDM memang secara terus menerus dilakukan, salah satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, baik untuk dosen maupun tenaga kependidikan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan IPB yang harus selalu siap menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi.

3.2.5. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

Sasaran kinerja meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan dicirikan oleh empat indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah publikasi internasional, (2) jumlah HKI yang didaftarkan, (3) jumlah prototipe R & D → TRL 6, dan (4) jumlah prototipe industri → TRL 7.

Capaian indikator kinerja jumlah publikasi internasional IPB pada tahun 2017 adalah 682 publikasi, melebihi target yang ditetapkan sebesar 587 publikasi. Capaian ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan dalam mendorong peningkatan mutu dan jumlah publikasi internasional. Upaya-upaya tersebut diantaranya, penyelenggaraan pelatihan dan fasilitasi penulisan artikel ilmiah untuk dosen dan mahasiswa program pascasarjana, pemberian insentif kepada penulis yang dapat memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi yaitu terindeks Scopus.

Publikasi ilmiah merupakan indikator sangat penting dari kinerja penelitian. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dan jumlah publikasi ilmiah, terutama di jurnal internasional telah didorong terus-menerus. Untuk meningkatkan kemampuan para dosen dan mahasiswa program pascasarjana dalam memublikasikan karyanya di jurnal internasional bereputasi maka telah diselenggarakan pelatihan dan fasilitasi penulisan artikel ilmiah. IPB memberikan insentif kepada penulis yang dapat memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi yaitu terindeks Scopus atau memiliki *impact factor*.

Pada tahun 2017 IPB mendaftarkan paten dan HKI sebanyak 55 judul invensi, melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu 30 judul. Jumlah HKI yang didaftarkan merupakan salah satu indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi menuju *World Class University* (WCU) serta menjadi cermin pemanfaatan IPTEKS oleh masyarakat. Pendaftaran HKI dilakukan dengan menggunakan dua skema pendanaan, yaitu Kemenristekdikti dan IPB. Sebanyak 26 proposal dikirimkan untuk memperoleh pendanaan dari Kemenristekdikti melalui program UBER HKI dan 14 proposal diantaranya dinyatakan lolos dalam program tersebut. Sebanyak tiga proposal invensi juga lolos seleksi dan mendapat Bantuan Penyusunan Dokumen Paten dari Kemenristekdikti, sedangkan 38 judul invensi lainnya telah lolos seleksi tim internal HKI IPB dan akan mendapatkan Bantuan Pendaftaran Paten yang dananya bersumber dari IPB sendiri.

Technology Readiness Level (TRL) adalah ukuran tingkat kesiapan teknologi yang diartikan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa siap atau matang suatu teknologi dapat diterapkan dan diadopsi oleh pengguna/calon pengguna. TRL diukur pada skala 1 – 9, dimana TRL 9 dikategorikan sebagai teknologi yang sangat siap/matang dan sudah benar-benar teruji. Capaian kinerja IPB untuk indikator jumlah prototipe R & D TRL 6 pada tahun 2017 adalah 61 prototipe, melebihi target yang ditetapkan sebesar 30 prototipe. Hasil yang sama juga diperoleh dari jumlah prototipe industri TRL 7, yakni sebanyak 32 prototipe dari target 5 (lima) prototipe. Data dari kedua indikator kinerja ini disajikan pada **Lampiran 13 dan 14**.

3.2.6. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas kelembagaan dicirikan oleh empat indikator kinerja sebagai berikut: (1) peringkat IPB di *QS University Ranking*, (2)

akreditasi institusi perguruan tinggi, (3) jumlah taman sains dan teknologi yang *mature*, dan (4) jumlah pusat unggulan IPTEK.

Rangking IPB pada tahun 2017 menurut QS *University Ranking* yaitu berada di posisi 751-800, sesuai target yang ditetapkan, yaitu 700+. Berdasarkan data yang telah dikirimkan ke QS selama dua tahun terakhir (2016-2017), status IPB mengalami peningkatan pada indikator rasio *Faculty/Student*, jumlah *Academic Faculty with PhD*, dan jumlah *Internasional Faculty*. Peningkatan ini menyebabkan perolehan skor totalnya pun meningkat dibanding tahun 2016, yaitu dari 14,2 menjadi 16,0. Capaian ini merupakan hasil pelaksanaan Program Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi menuju World Class University IPB, yang pendanaannya didukung oleh Kemenristekdikti melalui alokasi dana BPPTN. Fokus kegiatan dari program ini mengacu kepada tiga aspek, yaitu (1) *Academic and Employer reputation*, (2) *Research and Publication*, dan (3) *Internationalization*.

Sampai saat ini, IPB terus berupaya memperkuat posisi dalam lingkup penyelenggaraan Pendidikan tinggi kelas dunia, dengan cara berupaya aktif dalam forum-forum internasional. Hasil dari upaya yang telah dilakukan menyebabkan reputasi IPB meningkat dan memperoleh pengakuan internasional, antara lain ditunjukkan oleh: (1) berada pada posisi Top 100 QS World University Ranking by Subject in Agriculture and Forestry 2017, dan peringkat 147 pada QS Asian University Rangking 2017, dan (2) memiliki jejaring akademik untuk program *double degree* (Australia, Jerman, Jepang, Perancis), *joint degree* (Belanda, Jepang), dan *staff & student exchange* (Erasmus Mundus, AIMS, PARE, SUIJI, dan lain sebagainya).

Pada tahun 2017, IPB telah melakukan reakreditasi institusi BAN-PT dan memperoleh hasil dengan status akreditasi institusi A (Sangat Baik) dengan nilai 376. Angka ini meningkat dibandingkan hasil akreditasi lima tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 375. Akreditasi institusi A diperoleh melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik, termasuk membentuk tim yang bertugas khusus mempersiapkan pelaksanaan reakreditasi IPB.

Sampai dengan tahun 2017, IPB masih belum mempunyai Taman Sains dan Techno Park yang *mature*. Pada tahun 2018, IPB akan mengembangkan IPB *Science and Techno Park* (IPB STP) yang terletak di Kampus IPB Taman Kencana. IPB STP dibentuk untuk memfasilitasi percepatan komersialisasi inovasi IPB serta meningkatkan kemitraan strategis dalam konteks ABGC. Oleh karena itu, di masa mendatang diharapkan IPB dapat mempunyai Taman Sains dan Techno Park yang *mature*.

Capaian indikator kinerja jumlah pusat unggulan IPTEK pada tahun 2017 adalah 6 (enam), tidak mencapai target yang ditetapkan yakni 7 (tujuh) pusat unggulan. Tidak tercapainya target ini lebih disebabkan karena IPB dianggap

telah mempunyai banyak pusat unggulan, sehingga pengajuan pusat unggulan IPTEK lainnya pada tahun 2017 ditolak.

3.2.7. Menguatnya Kapasitas Inovasi

Sasaran kinerja menguatnya kapasitas inovasi dicirikan oleh satu indikator kinerja, yaitu jumlah produk inovasi - produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna. Capaian indikator kinerja ini adalah 9 (sembilan), melampaui target yang ditetapkan, yaitu 4 (empat) produk inovasi. Daftar kesembilan produk inovasi tersebut disajikan pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.5. Produk Inovasi IPB yang Lolos Program PPBT (Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi) - Kemenristekdikti

No	NAMA TENANT	NAMA USAHA	JUDUL PROPOSAL	PRODUK
1	Edgina Burton	CV Sari Burton	Ke'if: Pelopor Inovasi Teknologi Produksi Minuman Kefir Berskala Industri Dengan Berbagai Varian Rasa (Tahun Kedua)	Kefir
2	Muhamad Arifin	Healthy Food	Yourgood: Premium Greek Yoghurt (Yoghurt Ala Yunani) Dengan Teknologi Bio-Protective Untuk Memperpanjang Umur Simpan	Premium Greek Yoghurt
3	Supriyatno	d'Platinum Food Indonesia	Beras Pratanak (Parboiled Rice): Beras Berindeks Glisemik Rendah Dan Kaya Nutrisi Untuk Penderita Diabetes Dan Diet	Beras Pratanak
4	Tommy Yuliawan	CV Galohgor Nutrasetikal	Nutrilaktasi Inovasi Minuman Siap Saji Berkhasiat Meningkatkan Produksi Asi	Nutrilaktasi
5	Abdul Azis/Lia	Gucakusi Multi Agro	Gucakusi: Gula Cair dari Kulit Singkong	Gucakusi (Gula cair kulit singkong)
6	Abdul Hakim	CV Benih Dramaga	Benih Sayuran Unggulan Ipb	Benih sayuran unggulan IPB
7	Deden Hidayatullah	PT Agro Tri Mitraperintis	"Bio-HaraPlus" Pupuk Dan Pestisida Ramah Lingkungan Untuk Pertanian Organik	Pupus dan Pestisida Ramah Lingkungan
8	Gema Sukmawati	Interstisi	Helm Green Composite Tahan Benturan Dan Ramah Lingkungan	Helm green composite
9	Ati Atul Quddus	Since Makmur Group	"Lock Allergen" Pendeteksi Alergi Makanan Lokal Indonesia	Kit Lock Allergen

3.3. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2017, sesuai surat Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 034/M/I/2017 tertanggal 25 Januari 2017 (**Lampiran 23**) alokasi Bantuan Pendanaan IPB ditetapkan sebesar Rp 161.570.000.000,- (Seratus Enam Puluh Satu Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Juta Rupiah). Penetapan anggaran ini atau yang biasa disebut anggaran Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri (BPPTN) Badan Hukum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, serta berdasarkan hasil pembahasan RKA Tahun 2017. Aturan lebih teknis dari PP No. 26/2015 diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Pembahasan realisasi anggaran dalam laporan ini difokuskan pada pelaksanaan penggunaan dana BPPTN. Secara umum penggunaan dana BPPTN IPB tahun 2017 telah dilaporkan secara periodik, yaitu setiap triwulan melalui Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV) Kemenristekdikti. Selama tahun 2017, IPB selalu menyampaikan laporan triwulanan melalui SIMONEV secara tepat waktu.

Realisasi penerimaan anggaran BPPTN IPB tahun 2017 termasuk dana untuk program WUR berjumlah Rp 154.594.257.000 lebih kecil dari yang telah ditetapkan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi berdasarkan surat Nomor 034/M/I/2017, yaitu sebesar Rp 161.570.000.000. Realisasi penerimaan yang lebih kecil dari yang telah ditetapkan sebelumnya ini disebabkan adanya efisiensi anggaran sesuai surat Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti Nomor 2991/A.A1/PE/2017 tertanggal 14 Juli 2017 (**Lampiran 24**) perihal efisiensi anggaran alokasi BPPTN Badan Hukum Tahun Anggaran 2017. Berdasarkan surat tersebut, sebagai bentuk efisiensi, anggaran BPPTN IPB Tahun Anggaran 2017 dikurangi sebesar Rp 6.975.743.000.

Realisasi penggunaan atau serapan anggaran BPPTN IPB tahun 2017 sesuai dengan data yang telah dilaporkan melalui SIMONEV adalah sebesar Rp 154.002.942.369 (99,62 persen), sehingga terdapat sisa anggaran yang tidak terserap sebesar Rp 591.314.631 (Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Tiga Ratus Empat Belas Ribu Enam Ratus Tiga Puluh Satu Rupiah). Sisa anggaran tersebut merupakan hasil efisiensi dari pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Sisa anggaran yang tidak terserap ini tidak disetorkan kepada negara, artinya masih tetap disimpan di IPB dan akan dijadikan pengurang untuk anggaran BPPTN IPB pada tahun anggaran berikutnya, TA 2018. Laporan Triwulan I – IV yang telah dilaporkan IPB atas penggunaan anggaran BPPTN tahun 2017 melalui SIMONEV dapat dilihat pada **Lampiran 25**.

Anggaran BPPTN IPB tahun 2017 sebesar Rp 154.594.257.000 sering disebut sebagai anggaran BPPTN operasional. Anggaran BPPTN operasional

dialokasikan dari DIPA Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti untuk menjalankan amanat PP No. 26/2015. Selain BPPTN operasional, pada tahun 2017 IPB juga menerima anggaran BPPTN penugasan khusus untuk pelaksanaan program pengembangan yang anggarannya bersumber dari unit kerja eselon I Kemenristekdikti lainnya, yaitu: (1) Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, (2) Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, (3) Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, (4) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, dan (5) Direktorat Jenderal Penguatan Inovasi. Total penerimaan anggaran BPPTN penugasan khusus adalah sebesar Rp 68.163.079.000 (Enam Puluh delapan Milyar Seratus Enam Puluh Tiga Juta Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah), sehingga penerimaan keseluruhan BPPTN IPB (operasional dan penugasan khusus) tahun 2017 adalah Rp 222.757.336.000.

Penggunaan anggaran BPPTN penugasan khusus tidak termasuk yang dilaporkan dalam SIMONEV, karena Kemenristekdikti hanya mewajibkan IPB untuk melaporkan penggunaan dana BPPTN operasional yang berasal dari Sekretariat Jenderal saja yang dilaporkan ke dalam SIMONEV. Realisasi penyerapan anggaran BPPTN penugasan khusus dianggap terserap semuanya, dan jika ada anggaran yang tidak terserap maka dikembalikan kepada negara. Total penerimaan anggaran BPPTN operasional dan BPPTN penugasan khusus tahun 2017 disajikan pada **Tabel 3.6**.

Tabel 3.6. Jumlah Penerimaan Anggaran BPPTN IPB (Operasional dan Penugasan Khusus) Tahun 2017

No.	Sumber Dana BPPTN	Jumlah (Rp)	Peruntukan
1	Sekretariat Jenderal	144.594.257.000	Operasional
		10.000.000.000	Program WUR
2	Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan	1.855.000.000	Program Kreativitas Mahasiswa
		5.922.000.000	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)
		3.874.500.000	Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK)
		267.000.000	Bantuan Penyelenggaraan Program Kompetensi Bisnis Mhs Indonesia
3	Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi	4.038.350.000	Penguatan kelembagaan Pusat Unggulan Pusat Studi

Tabel 3.6. (Lanjutan)

No.	Sumber Dana BPPTN	Jumlah (Rp)	Peruntukan
4	Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi	1.997.727.000	World Class Profesor
		209.400.000	Program Sertifikasi Pendidik untuk Dosen
5	Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan	36.931.602.000	Penelitian
		1.097.500.000	Pengabdian Pada Masyarakat
6	Direktorat Jenderal Penguatan Inovasi	9.000.000.000	Start Up Industri Pengembangan Bibit Buah Tropis untuk Mendukung Program Nasional Revolusi Oranye
		2.970.000.000	Program Pengembangan Industri Benih Padi IPB 3S
	Jumlah	222.757.336.000	

Sumber anggaran IPB selain BPPTN juga berasal dari anggaran reguler yang dialokasikan melalui DIPA IPB, yaitu untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS IPB. Pada tahun 2017, DIPA IPB berjumlah sebesar Rp 270.571.797.000. Selain itu anggaran IPB juga diperoleh dari penerimaan dana masyarakat (DM) yang meliputi sumbangan dana pendidikan (SPP), Non SPP, satuan usaha, dana kerjasama, dan hasil penerimaan pengelolaan kekayaan IPB PTN-BH. Pada tahun 2017, sejak triwulan tiga realisasi penerimaan dan penggunaan DM (Non APBN) telah dilaporkan melalui SIMONEV Kemenristekdikti.

Semua penerimaan dana IPB pada tahun 2017 telah diupayakan penggunaannya secara optimal untuk mendukung tercapainya kinerja yang telah ditetapkan. Pengelolaannya pun telah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, dan transparan dengan memerhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Hasil pengelolaan yang telah dilakukan tercermin dari pencapaian tujuan dan sasaran serta rencana kinerja yang telah ditetapkan.

Sebagai institusi pemerintah, IPB di dalam pengelolaan keuangannya berkewajiban membuat dan menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2017, Kantor Akuntan Publik (KAP) Sriyadi Elly Sugeng & Rekan telah melakukan penilaian atas Laporan Keuangan IPB yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dengan hasil Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hasil penilaian ini berarti Laporan Keuangan IPB Tahun 2016 telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material; posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas telah

sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan penjelasan laporan keuangan tersajikan secara memadai, informatif serta tidak menimbulkan penafsiran yang menyesatkan.

Opini WTP dari KAP telah diperoleh IPB sejak tahun 2008, sehingga sampai dengan laporan keuangan tahun 2016 IPB telah sembilan tahun berturut-turut mendapatkan opini WTP atas laporan keuangannya. IPB berharap dapat mempertahankan prestasi ini, sehingga laporan keuangan IPB tahun 2017 yang akan dinilai oleh KAP pada tahun 2018 pun mendapatkan opini WTP.